

# SIDOMULYO

**Satu Tujuan, Seribu Kenangan**

Buku ini merangkum cerita-cerita dari setiap anggota KKN Desa Sidomulyo kisah yang lahir dari mata, hati, dan langkah mereka sendiri. Setiap halaman adalah potongan perjalanan personal. Bukan hanya itu, buku ini adalah catatan hati yang akan membawa pembaca merasakan kehangatan, perjuangan, dan kebersamaan yang tak lekang waktu.

Dari sudut pandang yang berbeda, tersusunlah satu mozaik besar tentang pengabdian, persahabatan, dan pembelajaran. Semua kisah ini berpadu dalam satu benang merah: Sidomulyo, desa yang menjadi ruang belajar sekaligus rumah sementara yang meninggalkan jejak untuk selamanya.



**CV AUSY MEDIA**

[www.ausymedia.id](http://www.ausymedia.id) / 081 553 461 078

Kantor 1

Jl Mayor Sujadi Timur, 43, Tulungagung

Ausy Media Factory

Jl MT Haryono Gg 6., Tulungagung



QR Code | 62-1197-1631-226

SIDOMULYO Satu Tujuan, Seribu Kenangan



# SIDOMULYO

**Satu Tujuan, Seribu Kenangan**

**KKN DESA SIDOMULYO 2025**

**UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG**

## **Kata Pengantar**

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan nikmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan buku “Sidomulyo Satu Tujuan, Seribu Kenangan” ini dengan tepat waktu. Buku antologi esai ini adalah karya tulis dari tiga puluh dua mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Hal tersebut juga tidak luput dari jerih payah seluruh pihak yang turut serta membantu dalam proses penerbitan buku ini.

Buku antologi ini merupakan Kumpulan cerita berisi pengalaman mengikuti Kuliah Kerja Nyata selama empat puluh hari. Beragam kisah yang dialami telah dituliskan untuk diabadikan sebagai sebuah hasil karya tulis. Buku A mengangkat sebuah kisah yang telah dilalui selama kami melaksanakan pengabdian di sebuah desa. Mempelajari budaya-budaya lokal, hidup berdampingan dengan warga sekitar, dan membaaur penuh kebersamaan menjadi pengalaman paling berharga yang tidak akan kami lupakan.

Sebagai sebuah karya tulis, kami berharap buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi para mahasiswa maupun akademisi lainnya. Tak lupa kami sampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut serta terlibat dalam penerbitan buku ini. Bilamana terdapat kesalahan dalam buku ini, kami berharap kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar dapat melakukan perbaikan di kemudian hari.

Ucapan terima kasih terkhusus kami sampaikan kepada:

1. Ibu Evi Tunjung Fitriani, S.Kep., Ners., M.Kep., Sp.Kep selaku Dosen Pembimbing Lapangan
2. Bapak Marikan Al Gatot S. selaku Kepala Desa Sidomulyo Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung beserta jajarannya
3. Seluruh anggota kelompok KKN Desa Sidomulyo 2025

Tulungagung, 1 Agustus 2025

Penulis

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	iv
Sharing Pengalaman Selama Kkn.....	1
Sebuah Perjalanan Belajar, Berkarya, dan Mengabdikan.....	8
Menulis Jejak, Menanam Arti Refleksi Pengabdian di Desa Sidomulyo .....	14
Menelusuri Harmoni Alam Dan Budaya di Desa Sidomulyo .....	18
Bukan Sekedar Peran, Tapi Ritme Sebuah Pengabdian	23
Belajar Hidup Dari Sidomulyo: Desa Kecil, Pelajaran Besar .....	29
Belajar, Berkarya, Mengabdikan di Desa Sidomulyo.....	37
Dari Riau ke Wates: Cerita KKN di Desa Sejuk.....	43
Langkah Kecil untuk Perubahan Besar.....	48
Mengukir Kenangan dan Ilmu di Desa Sidomulyo.....	57
Menapak Jalan Pengabdian di Desa Sidomulyo .....	61
Kisah Pengabdian di Desa Sidomulyo: antara Udara Dingin, Literasi, dan Kehangatan Sosial.....	66
Potensi Peternakan Susu Sapi Perah di Desa Sidomulyo Kecamatan Pagerwojo Tulungagung .....	72

Rute Tak Terduga: Real Life Edition di Ujung Pagerwojo .....	76
Merajut Asa di Lereng Pegunungan Sidomulyo .....	82
Antara Potensi, Tradisi, dan Kebersamaan .....	82
Merekam Makna di Desa Sidomulyo .....	88
Jejak Langkah Pengabdian dan Pembelajaran .....	88
Cerita dari Sidomulyo: Awal Sebuah Perjalanan Bermakna .....	94
Sidomulyo dalam Bingkai Pengabdian: Cerita di Balik KKN .....	99
Menjadi Bagian dari Mereka: 40 Hari Bersama Warga Sidomulyo .....	105
Dari Kabut Pegunungan ke Cahaya Ilmu.....	110
Kuliah Kerja Nyata di Puncak Bumi Kebahagiaan.....	116
Kebersamaan dalam Kesederhanaan di Desa Sidomulyo 2025.....	122
Beraksi untuk Sidomulyo.....	130
Sidomulyo "Negeri di Atas Awan": Jejak Pengabdian, Belajar, dan Berdampak .....	135
Sidomulyo: Sebait Cerita Tentang Pengabdian, Kehangatan, dan Tumbuh Bersama .....	139
Staycation in Sidomulyo Pagerwojo Tulungagung.....	144
Menemukan Ketenangan dan Kehangatan di Jantung Tulungagung .....	144

Dari Kami untuk Desa .....	150
KKN Penuh Makna di Desa Sidomulyo .....	150
Desa yang Bertumbuh Bersama Budaya dan Alam.....	155
Sinergi Lintas Divisi dalam KKN Sidomulyo: Refleksi Peran Komunikasi dan Publikasi dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	159
Belajar Pengalaman Baru, Serta Perjalanan Membaurkan Diri dengan Teman-Teman dan Masyarakat Desa. ....	166
Pengalaman Tak Terlupakan Selama KKN di Desa Sidomulyo, Kec. Pagerwojo .....	171
Potensi Desa Sidomulyo, Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung .....	176



## Sharing Pengalaman Selama Kkn

*M. Naufal Iqbal*

*Hukum Keluarga Islam*

Pada kesempatan ini, izinkan saya M. Naufal Iqbal berbagi pengalaman mengenai KKN UIN SATU di desa Sidomulyo kecamatan pagerwojo kabupaten tulungagung tahun 2025. Saya memilih desa Sidomulyo karena ingin menjalani KKN di daerah yang terpencil dan berada di daerah pegunungan. Kebetulan, desa ini memenuhi kriteria yang saya inginkan untuk pelaksanaan KKN. Dalam kegiatan KKN, saya ditempatkan di posisi yang cukup dalam di jajaran depan pelaksanaan kegiatan. Saya sendiri juga tidak tahu mengapa beberapa teman memilih saya untuk posisi tersebut, tetapi saya sudah menegaskan kepada teman-teman sejak awal bahwa kegiatan KKN ini harus dilakukan secara bersama-sama. Jabatan atau struktur itu hanya formalitas, setiap orang memiliki hak untuk berkontribusi demi kemajuan kelompok, dan kita semua adalah satu kesatuan. Sebelum keberangkatan, ada

persiapan seperti rapat, survei, dan pembekalan yang dilakukan oleh teman-teman dengan penuh pengorbanan, terutama dalam hal waktu, karena bertepatan dengan Ujian Akhir Semester. Ini sangat luar biasa.

Pada hari Selasa, 2 Juli 2025, saat matahari baru terbit, kami melakukan pelepasan di kampus. Kemudian, pada sekitar pukul 12.30 WIB, kami berangkat ke lokasi desa dengan semangat dan suasana yang positif. Sesampainya di desa, di situlah kenangan manis mulai terukir. Saya hanya menceritakan hal-hal yang melekat di kepala saja, karena untuk menjelaskan semuanya secara eksplisit tidak akan muat dalam tulisan ini. Selama di sini, saya mengambil hikmah mengenai pelajaran yang sangat berarti, karena sejatinya kehidupan di dunia ini adalah sekolah tanpa kursi, meja, dan ruang kelas.

Desa Sidomulyo, yang terletak di kecamatan Pagerwojo, kabupaten Tulungagung, berada di kawasan Gunung Wilis dan pemandangan alam yang indah, menyerupai surga, membuatnya sulit untuk dilupakan. Meskipun bukan desa kelahiran saya, di sinilah penambahan pembentukan karakter dan tanggung jawab

saya terbentuk secara signifikan. Tentu saja, hal ini menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi saya, namun semua pengalaman tersebut sangat bermanfaat untuk kehidupan di masa depan.

Tujuan utama saya sendiri untuk berkegiatan KKN di desa Sidomulyo adalah untuk belajar bersosial dengan masyarakat setempat. Meskipun kami dapat membuat program kerja, jika kurang bersosialisasi dengan masyarakat, saya merasa itu tidak bisa dianggap berhasil. Hambar rasanya ketika bisa menjalankan proker akan tetapi tetapi tidak dapat akrab dengan masyarakat. Dalam kehidupan ini, kita tidak bisa lepas dari peran orang lain, sehingga kita perlu belajar cara berinteraksi, berkomunikasi, dan hidup bermasyarakat.

Mengenai potensi desa, banyak yang sudah diliput oleh teman-teman. Mayoritas penduduk di sini bekerja sebagai peternak sapi perah. Pekerjaan ini sangat menyita waktu, karena masyarakat di sini mulai beraktivitas sejak pagi, seperti pemerah susu, mencari pakan, dan pemerah susu kembali di sore hari sebelum menyetorkannya ke

tempat penampungan. Tentu saja, hal ini menjadi sedikit hambatan ketika ingin berkunjung sewaktu-waktu.

Posko kami terbagi menjadi dua area, yaitu untuk laki-laki dan perempuan. Posko putri terletak di rumah mbah Yaqin, sementara posko putra berada di bekas rumah mbah Marikan. Setiap pagi, saya sering mengunjungi posko putri atau rumah mbah Yaqin untuk bertemu istri mbah Yaqin yang biasa saya panggil emak. Saya sering menemani beliau memasak menggunakan kayu bakar, yang dalam istilah orang gunung disebut api apian, untuk mencari kehangatan, karena cuaca di gunung memang sangat dingin. Duduk di ruang yang sederhana sambil ngobrol dengan emak tentang kehidupan yang bermakna adalah sebuah pembelajaran dan pengetahuan yang sangat berharga bagi saya. Selain itu, saya juga sering di bikinin kopi dan sarapan yang membuat saya selalu mengingat kebaikan beliau, tapi agak *isin* juga sih karena terlalu keseringan di kasih, padahal cuma pengen “jagongan”.

Setelah menyisihkan waktu di sana, saya melanjutkan kegiatan dengan berbagai divisi yang

bertugas. Masyarakat desa pun kerap mengundang teman-teman untuk turut serta dalam kegiatan sosial, baik dalam hal agama maupun gotong-royong.

Saya juga ingin bercerita mengenai posko putra, tidak terlepas dari peran mbah Sri yang selalu peduli terhadap saya dan teman-teman. Alhamdulillah, dalam kelompok ini saya berteman dengan orang-orang yang memiliki kepribadian unik dan konyol, menciptakan suasana yang menyenangkan baik di posko maupun di lingkungan sekitar. Mulai dari makan bersama hingga ngopi di dapur yang sederhana, semua itu sangat berkesan dan membuat saya bahagia. Satu pesan untuk kalian: "*Gae Abah david main e di mareni, Gae atok ojo maido panganan ndak apek, Gae marcel nek ate nek ndi ae abah e di kabar i ben gak golek i, Gae Aldi sepurane jajan e wes di entek ne teman<sup>2</sup>, gae widdad seng ati<sup>2</sup> tiwas di tapok suci!!*"

Untuk teman-teman cewek, saya memahami kapasitas beban yang dapat ditanggung, sehingga tidak heran jika saat evaluasi atau bercerita bisa sampai nangis.

Tetap semangat, karena semua pasti ada pelajaran yang akan bermanfaat untuk kedepannya.

Tentu saja, suka dan duka sering kali terjadi, bahkan muncul di setiap harinya, masalah yang muncul sering berasal dari teman perempuan. Saya tetap berusaha, meski hanya dengan sedikit upaya, dan ternyata setelah diteliti, sering kali penyebab utama masalah mereka hanyalah gosip yang belum tentu benar, yang sudah divalidasi dan tersebar kesana sini(wkwk). Namun, ini menjadi pelajaran yang berharga bagi saya bahwa masalah seperti itu dapat diselesaikan dengan evaluasi bersama.

Demikian uraian singkat dari saya, sebagai penutup saya berharap bahwa hubungan antara teman dan warga masyarakat sidomulyo tidak hanya cukup sampai kegiatan KKN berakhir, akan tetapi hubungan ini selalu dapat terjalin di waktu-waktu berikutnya.

Tentunya pribadi ini sangat ber-Terima kasih kepada:

1. Kepala LPPM dan Dosen Pembina Lapangan.  
Yang telah memberikan kesempatan untuk merasa

dalam ruang kkn, beserta fasilitas pembekalan yang berikan.

2. Kepada kepala desa dan seluruh jajaran perangkatnya.
3. kepada mbah Yaqin sekeluarga. Yang telah memberikan fasilitas tempat kepada kelompok putri.
4. kepada mbah Sri sekeluarga. Yang memberikan fasilitas tempat kepada kelompok putra
5. kepada teman-teman seperjuangan. Yang tetap berpartisipasi dalam kegiatan KKN tersebut.
6. Dan terima kasih kepada seluruh warga desa Sidomulyo. Yang telah memberikan ilmu berbasis empiris dan pengalaman-pengalaman yang tak dapat dihapus dalam catatan sejarah.



## **Sebuah Perjalanan Belajar, Berkarya, dan Mengabdikan**

*Elsa Prameswari*

*Hukum Tata Negara*

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, merupakan sebuah pengalaman yang sangat berharga bagi para mahasiswa yang terlibat, khususnya saya sendiri. KKN ini sangat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat desa, saya dan teman-teman saya. Desa Sidomulyo sendiri dikenal sebagai desa yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidup pada usaha ternak sapi perah. Oleh karena itu, salah satu kegiatan harian mahasiswa KKN di desa ini adalah membantu warga di bidang peternakan, khususnya dalam pemerahan susu sapi dan setoran ke penampungan susu. Karena suhu udara yang berbeda dengan kota, lebih tepatnya di Desa Sidomulyo ini cenderung lebih lembab atau dingin, sehingga sangat cocok untuk beternak sapi

perah. Disini juga sangat mudah untuk mencari makan untuk sapi mereka, seperti menanam rumput gajah di ladang atau kebun mereka.

Biasanya teman-teman kkn bersama warga desa melakukan kegiatan pemerah susu sapi setiap pagi dan sore hari, dengan total pemerahan susu minimal 7-8 liter. Kegiatan ini bukan hanya sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai proses pembelajaran yang melibatkan kedisiplinan, keterampilan, dan pemahaman akan pentingnya menjaga kesehatan hewan ternak. Dengan menggandeng peternak lokal, mahasiswa KKN dipandu cara merawat sapi dengan baik dan juga pemerah susu secara benar, hingga menjaga kebersihan alat dan kandang supaya hasil susu tetap berkualitas. Setelah susu diperah, mahasiswa KKN juga ikut serta mengantar dan menyetorkan hasil perahan ke penampungan susu desa yang menjadi pusat pengumpulan susu tersebut. Kegiatan ini memberi pembelajaran langsung mengenai pentingnya rantai pemasok susu murni dan bagaimana peran warga dalam menjaga kualitas produk hasil peternakan. Dengan beberapa kegiatan tersebut, dari devisa ekonomi juga

memberikan sosialisasi yang berkaitan dengan ekonomi yang ada di Desa Sidomulyo.

Selain fokus pada kegiatan peternakan, para mahasiswa KKN juga menjalankan program sosial dan keagamaan. Setiap sore, mereka mengajar mengaji di empat madrasah yang tersebar di berbagai dusun Desa Sidomulyo. Pengajaran mengaji yang dilakukan meliputi pembelajaran Iqro, tajwid, dan hafalan surah pendek, yang diperuntukkan bagi anak-anak usia sekolah dasar hingga remaja. Dengan intensitas lima hari dalam seminggu, kegiatan ini membantu menumbuhkan budaya keagamaan sejak dini sekaligus mempererat hubungan mahasiswa dengan masyarakat setempat. Suasana pembelajaran yang hangat dan penuh keceriaan membuat anak-anak sangat antusias mengikuti pelajaran, sementara mahasiswa mendapat pengalaman berharga dalam mengajar dan berinteraksi dengan masyarakat desa.

Adapun kegiatan harian tersebut, setiap Jumat pagi mahasiswa ikut serta dalam kerja bakti bersama warga. Kerja bakti dilakukan di masjid, musholla, serta lingkungan sekitar posko KKN. Kegiatan ini meliputi

pembersihan ruang ibadah, gotong royong membersihkan jalan dan lingkungan, serta perbaikan atau perawatan fasilitas umum di sekitar desa. Melalui kerja bakti, nilai kebersamaan, kepedulian sosial, dan semangat gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia dapat dijaga dan terus dilestarikan. Kehadiran mahasiswa dalam kerja bakti juga diapresiasi sebagai bentuk kepedulian dan kontribusi nyata dalam menjaga keharmonisan lingkungan desa. Saat sekolah kembali aktif, saya dan teman-teman KKN juga berperan dalam membantu pembelajaran di SDN Sidomulyo, di mulai dari MPLS, pembelajaran setiap pagi, mengaji, bahkan membantu untuk melatih mempersiapkan anak-anak SD untuk mengikuti beberapa lomba atau biasa kita sebut PORSENI untuk memperingati HUT RI, Selain kegiatan-kegiatan tersebut adapun dari devisi pendidikan mengadakan sosialisasi yaitu tentang penggunaan word dan penggunaan media sosial dan pentingnya pe didikan.

Keseluruhan rangkaian kegiatan KKN di Desa Sidomulyo ini memperlihatkan sinergi yang baik antara mahasiswa dan masyarakat dalam mengoptimalkan

potensi desa yang berorientasi pada peternakan sapi perah sekaligus penguatan kegiatan keagamaan dan sosial. Memerah susu sapi dan memasarkannya secara benar turut memberikan manfaat ekonomi bagi warga, sedangkan pengajaran mengaji membantu pembentukan karakter anak-anak dan memperkuat nilai-nilai keagamaan. Sementara itu, kerja bakti rutin setiap Jumat menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan yang mendukung kehidupan sehat. Apabila libur mengaji, kami juga telah di bagi kelompok untuk mengikuti jamaah yasinan. Selain beberapa kegiatan tadi, terdapat juga beberapa kegiatan yang ngga kalah asiknya yaitu senam bersama ibu-ibu pkk untuk mempersiapkan lomba antar rt untuk memperingati 17 agustus, senam lansia, posyandu dan juga posyandu remaja.

Pengalaman ini mengajarkan banyak hal kepada mahasiswa, mulai dari keterampilan teknis di bidang peternakan, kemampuan mengajar dan membina hubungan sosial, hingga kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi. Di sisi lain, masyarakat Desa Sidomulyo mendapatkan dukungan nyata dalam

kehidupan sehari-hari yang dapat memajukan desa baik secara ekonomi, sosial, maupun budaya. Demikianlah, kegiatan KKN di Desa Sidomulyo Kecamatan Pagerwojo Tulungagung tidak hanya sebagai pengabdian masyarakat, tapi juga sebagai wadah belajar dan berkegiatan yang bermanfaat bagi kedua belah pihak, mahasiswa dan warga desa atau lebih kita sebut dengan keluarga baru kita. Keberhasilan aktivitas ini menunjukkan pentingnya kolaborasi dan kearifan lokal dalam membangun desa yang mandiri dan berdaya saing melalui sinergi antara pendidikan dan sektor produktif.



## **Menulis Jejak, Menanam Arti**

### **Refleksi Pengabdian di**

#### **Desa Sidomulyo**

*Safira Aghnia Nur Rahma*

*Psikologi Islam*

Menginjakkan kaki di Desa Sisomulyo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, menjadi titik awal dari perjalanan yang tak sekadar tentang pengabdian, tetapi juga tentang pertumbuhan pribadi dan makna kebersamaan. Selama lebih dari sebulan menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN), saya mendapatkan amanah sebagai Sekretaris 1, yang mengharuskan saya bekerja secara sistematis, teliti, dan penuh tanggung jawab. Tugas ini bukan hanya berkutat pada dokumen dan laporan, tetapi tentang menjaga ritme informasi dan komunikasi agar program kerja berjalan sesuai rencana. Setiap hari, saya terbiasa mencatat hasil rapat, menyusun laporan kegiatan, hingga membuat dokumentasi administrasi yang

harus dipertanggungjawabkan ke universitas dan perangkat desa. Saya belajar bahwa keakuratan informasi dapat memengaruhi pengambilan keputusan kelompok. Ketelitian dalam menulis surat dan membuat laporan bukan lagi sekadar formalitas, tetapi bentuk dari dedikasi dan rasa hormat terhadap tanggung jawab yang diberikan.

Tidak berhenti sampai di situ, saya juga dipercaya aktif dalam Divisi Keagamaan, saya ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Taman Pendidikan Alquran (TPQ) bersama adik-adik yang mengaji disana. Suasana sore yang damai saat mengajar huruf hijaiyah, membimbing bacaan Al-Qur'an, hingga mendengarkan celoteh polos anak-anak adalah momen yang mengajarkan saya tentang kesabaran, kasih sayang, dan konsistensi. Mengajar bukan hanya tentang mentransfer ilmu, tapi juga membangun kepercayaan dan memberikan keteladanan. Tentu, menjalani peran ganda ini menuntut saya untuk mengatur waktu sebaik mungkin. Ada kalanya saya harus menulis laporan di malam hari setelah seharian terjun lapangan. Namun semua lelah itu hilang ketika melihat antusiasme warga dan keberhasilan program yang dijalankan. Salah

satu pelajaran penting datang dari momen ketika tim menghadapi dinamika internal akibat perbedaan pendapat. Suatu malam saat evaluasi bersama, sempat muncul ketegangan karena adanya miskomunikasi terkait pembagian peran yang dirasa tidak merata.

Dalam situasi tersebut, saya belajar untuk tidak mengedepankan ego. Saya lebih banyak mendengarkan, memahami perspektif teman-teman, dan ikut mencari solusi bersama. Saya menyampaikan bahwa setiap kontribusi, sekecil apapun, sangat berarti dalam roda pengabdian ini. Diskusi yang awalnya tegang perlahan berubah menjadi refleksi yang memepererat solidaritas kami sebagai satu tim. Dari kejadian tersebut, saya belajar bahwa kejujuran, komunikasi terbuka, dan penghargaan terhadap peran masing-masing anggota adalah fondasi penting dalam kerja kolaboratif. KKN bukan hanya tentang menjalankan program kerja, melainkan tentang membangun koneksi kemanusiaan dengan masyarakat, dengan teman seperjuangan, dan dengan diri sendiri. Saya belajar bahwa pengabdian bukan soal siapa yang paling sibuk atau paling terlihat, tetapi siapa yang tulus memberi

dan mau belajar dari setiap proses. Kebersamaan dengan masyarakat yang hangat dan penuh dukungan menjadi energi yang memperkaya perjalanan ini.

Kini, ketika semua program telah dilaksanakan dan KKN resmi usai, saya pulang tidak hanya membawa laporan dan dokumentasi, tetapi juga pengalaman yang membekas dan nilai-nilai kehidupan yang tak ternilai. Pengabdian ini telah menjelma menjadi cermin, yang memantulkan kembali siapa diri saya, dan siapa saya yang ingin terus bertumbuh. Saya menyadari bahwa hal-hal besar sering kali lahir dari niat yang sederhana, dan setiap langkah kecil yang dilakukan dengan niat baik akan meninggalkan jejak bermakna bagi diri sendiri, bagi tim, dan bagi masyarakat.



## **Menelusuri Harmoni Alam dan Budaya di Desa Sidomulyo**

*Kharisma Putri Widiana*

*PGMI*

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang kami jalani selama 40 hari, kami disuguhi pengalaman berharga yang membuka mata akan kekayaan desa yang selama ini mungkin luput dari perhatian banyak orang. Keindahan alam membuat siapa yang datang akan merasakan ketenangan dari berisiknya perkotaan karena desa ini berada di lereng pegunungan wilis yang masih asri. Ketika malam hari sangat indah sekali penampakan lampu-lampu kota yang berada di bawahnya. Jika pada musim hujan akan ada kabut yang turun membuat desa ini semakin indah.

Setibanya kami di Sidomulyo, kami disambut dengan senyum hangat warga yang membuat kami merasa seperti bagian dari keluarga besar. Keramahan ini bukan

hanya pada hari pertama, tetapi menjadi warna yang terus kami rasakan sepanjang pengabdian. Warga tidak hanya terbuka terhadap kehadiran kami, tetapi juga antusias ikut serta dalam berbagai program kerja yang kami rancang, mulai dari pendidikan, kesehatan, hingga pemberdayaan ekonomi. Salah satu warga yang senyum selalu hangat dan menjadi seseorang yang selalu menerima kami dengan senang hati dan ikhlas adalah ibu posko atau kami lebih akrab memanggilnya mak e. Walaupun kami banyak merepotkan, banyak permasalahan yang terjadi tetapi mak e tetap menerima dan welcome kepada kita semua.

Salah satu kekayaan utama Sidomulyo adalah potensi susu sapi. Di desa ini, banyak warga yang menggantungkan hidup dari peternakan sapi perah. Melalui program unggulan Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, kami mengadakan pelatihan pembuatan jelly dari susu sapi. Kegiatan ini tidak hanya menambah nilai ekonomi bagi ibu-ibu rumah tangga, tetapi juga menjadi sarana edukasi tentang pentingnya asupan gizi, khususnya bagi balita dan ibu hamil. Tidak hanya divisi kesling saja, divisi ekonomi dan UMKM juga

mengadakan sosialisasi terkait dengan sertifikasi halal, tujuannya adalah agar masyarakat tau dan mau untuk membuat produk sendiri. Karena di Desa Sidomulyo susu hanya ditampung lalu disetorkan ke pabrik-pabrik yang lebih besar. Warga tidak mengolah susu sapi karena susu hanya bertahan 3 jam jika berada disuhu ruang. Minimnya pengetahuan akan pengolahan susu sapi yang baik juga menjadi penghambat warga tidak membuat produk sendiri. Tidak hanya susu sapi, disini warga juga bekerja disektor pertanian seperti padi dan jagung. Tapi selama KKN kami lebih fokus ke potensi susu sapi.

Kegiatan sosial dan keagamaan turut menjadi bagian penting dalam program kerja kami. Setiap sore, kami bergabung mengajar di TPQ dan mengikuti yasinan bersama warga setiap Kamis malam. Momen ini menjadi sarana mendalam untuk mengenal budaya religius masyarakat, sekaligus memperkuat hubungan emosional yang tidak sekadar formalitas program kerja. Karena menurut saya KKN itu tidak hanya tentang proker saja tetapi juga bagaimana kita bisa diterima dengan baik oleh warga disana dan bisa membekas dihati mereka. Jika kita

melakukan sebuah proker tapi tidak ada antusias dari warga maka proker tersebut tidak akan berjalan dengan baik.

Selain itu, sisi kuliner Sidomulyo juga tak bisa diabaikan. Kami mencicipi aneka makanan lokal seperti gatot, tiwul, dan susu segar hangat yang langsung diolah dari peternakan. Saya juga bertanya bagaimana proses pembuatannya pada saat anjangan. Ibu-ibu disana sangat welcome pada saat kita melakukan anjangan. Dengan keterbatasan waktu kita disana banyak warga yang belum kami datangi khususnya dusun-dusun yang jalannya cukup ekstrim seperti dusun Toro dan Bulusari. Banyak warga yang mengatakan bahwa KKN yang kami lakukan kurang lama, yang mengartikan bahwa kami disana sangat diharapkan oleh warga Sidomulyo.

Desa Sidomulyo juga memiliki potensi wisata alam yang menawan. Sungai kecil yang mengalir di antara ladang, perbukitan hijau, dan udara sejuk menjadi terapi alami di tengah kesibukan. Tapi tempat wisata tidak dikelola dengan baik. Jika dikelola secara tepat, potensi wisata alam ini bisa menjadi aset ekonomi baru bagi desa.

Setiap hari jum'an kami bersama warga sekitar melakukan kerja bakti. Kegiatan ini sangat ditunggu karena kita bisa berbincang-berbincang dan menjadi ajang untuk lebih dekat dengan warga sekita.

Melalui KKN ini, kami menyadari bahwa pengabdian bukan hanya tentang apa yang kami ajarkan, tetapi juga tentang apa yang kami pelajari. Kami belajar tentang kerja keras petani, ketekunan pengusaha kecil, semangat gotong royong, dan keharmonisan yang diwujudkan dalam tindakan nyata sehari-hari. Desa Sidomulyo telah mengajarkan kami bahwa kemajuan tidak selalu harus datang dari kota besar. Justru dari desa inilah, kami melihat harapan dan ketekunan dalam bentuk yang paling murni dari tangan peternak, petani, guru ngaji, dan ibu rumah tangga yang bekerja tanpa pamrih demi masa depan yang lebih baik.



**Bukan Sekedar Peran,  
Tapi Ritme Sebuah Pengabdian**

*Elvia Kharisma Putri*

*Manajemen Keuangan Syariah*

Mengabdikan diri di Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, menjadi langkah baru yang penuh makna dalam perjalanan kehidupan saya. Selama lebih dari sebulan, saya dipercaya sebagai Bendahara 1, peran yang membutuhkan ketepatan, kejujuran, dan dedikasi tinggi dalam pengelolaan keuangan kelompok. Setiap proses pencatatan dan pelaporan dana menjadi tolok ukur integritas sekaligus jantung kelancaran seluruh program kerja. Saya belajar untuk selalu transparan kepada kelompok, menyusun anggaran dengan cermat, dan melakukan pelaporan setiap aktivitas keuangan secara rutin sehingga terwujud rasa saling percaya dan kerja kolektif dalam kelompok.

Menariknya, pengalaman ini semakin meningkat, karena saya juga diberi tanggung jawab lintas divisi. Dari

Divisi Pendidikan, saya menjalankan peran sebagai penanggungjawab Peraturan Baris-Berbaris (PBB) kepada siswa-siswi sekolah dasar di desa Sidomulyo, Pagerwojo. Menjadi penanggungjawab PBB bukan saja soal mendisiplinkan barisan atau teknik langkah, tetapi juga menanamkan kedisiplinan, kefokuskan, tanggung jawab, dan rasa percaya diri pada anak-anak. Setiap sesi latihan saya kemas agar menyenangkan dengan menggabungkan materi teori dan praktik, menyisipkan gurauan kecil untuk meningkatkan semangat mereka, serta memberi motivasi agar siswa-siswi tidak cepat menyerah menghadapi lelah atau bosan. Momen ketika barisan mulai tertata rapi dan para siswa semakin kompak adalah kebahagiaan tersendiri yang sulit diukur dengan apapun.

Dari divisi sosial, budaya dan keagamaan, saya mendapatkan kepercayaan untuk mengajar mengaji di Taman Pendidikan Alquran (TPQ) yang menjadi pusat pengembangan akhlak dan spiritual anak-anak di desa Sidomulyo. Kegiatan ini menjadi ruang bagi saya untuk lebih mengenal karakter dan latar belakang warga Sidomulyo. Dalam kegiatan ini, saya mendapatkan tempat

mengajar mengaji di Dukuh Bakalan dan Dusun Bulusari. Yang dilaksanakan pada minggu kedua dan minggu keempat. Tantangan terbesar hadir saat menghadapi peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman berbeda-beda. Di sinilah saya belajar menumbuhkan kesabaran, beradaptasi dengan kondisi, dan berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dari Divisi PDD, saya juga turut membantu editing dan merevisi desain sebagai bahan pertanggungjawaban kepada universitas dan desa.

Mengemban peran ganda sebagai bendahara sekaligus pelaksana program kerja dari divisi lain, menuntut saya membagi waktu dan energi secara efektif. Banyak malam yang harus digunakan untuk menyusun laporan keuangan setelah seharian melatih PBB atau mengajar mengaji. Namun, rasa lelah selalu tergantikan oleh kepuasan batin ketika melihat perubahan positif pada anak-anak dan terwujudnya program kerja dengan baik. Selama proses itu, saya juga belajar banyak dari masyarakat Sidomulyo yang selalu ramah, terbuka, dan mendukung setiap upaya yang kami lakukan. Dalam perjalanan pengabdian di Desa Sidomulyo, salah satu

momen yang memberikan pelajaran penting terjadi saat malam hari, ketika tim rutin melakukan evaluasi bersama. Evaluasi malam menjadi ruang refleksi untuk membahas perkembangan setiap program kerja, saling memberi masukan, sekaligus mempererat kekompakan tim. Namun, tidak selalu semuanya berjalan mulus, ada kalanya muncul dinamika internal yang tak terduga.

Pada suatu evaluasi malam, saya dihadapkan dengan situasi rumit ketika terjadi kesalahpahaman terkait isu kecemburuan sosial dan rasa iri di antara anggota kelompok. Sebagian rekan merasa ada ketimpangan dalam distribusi tugas lintas divisi, terutama karena saya mendapatkan kepercayaan berperan di beberapa bidang dan sering terlibat pada pelaksanaan program kerja. Hal ini memicu anggapan seolah-olah saya lebih menonjol dibanding anggota lain. Saat itu, saya berusaha tetap tenang dan mendengarkan keluh kesah kelompok tanpa membela diri secara emosional. Saya menyadari bahwa keberagaman kontribusi setiap orang justru menjadi kekuatan kelompok, dan komunikasi yang terbuka sangat penting demi menghindari salah paham. Saya pun menegaskan bahwa setiap tugas yang saya emban bukan

untuk mencari perhatian, melainkan sebagian dari tanggung jawab kolektif demi kelancaran program KKN.

Dari kejadian tersebut, saya belajar bahwa transparansi, keterbukaan, dan rasa saling percaya merupakan kunci utama menjaga harmoni dalam kelompok. Saya juga introspeksi untuk lebih memperhatikan perasaan dan peran setiap anggota, serta aktif melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas. Proses evaluasi malam itu menjadi titik balik yang memperkuat solidaritas, mengembalikan semangat kebersamaan, dan menanamkan kesadaran bahwa pengabdian tidak diukur dari seberapa menonjolnya individu, tetapi dari kontribusi dan dukungan bersama untuk mencapai tujuan bersama.

Perjalanan KKN di Desa Sidomulyo mempertemukan saya dengan banyak tantangan sekaligus peluang untuk bertumbuh. Setiap peran yang saya jalani, baik sebagai bendahara, pelatih, pendidik, hingga urusan logistik dapur, meningkatkan perspektif saya tentang arti kerjasama, keikhlasan, dan pengabdian yang sesungguhnya. Saya belajar bahwa kontribusi sekecil

apapun, asalkan diberikan dengan hati, akan berdampak bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama.



## **Belajar Hidup Dari Sidomulyo:**

### **Desa Kecil, Pelajaran Besar**

*Moehamad Widadil Haq*

*Manajemen Dakwah*

Kuliah Kerja Nyata alias KKN, bagi banyak mahasiswa, sering dianggap kayak formalitas akademik belaka. Sekadar nyari absen, bikin laporan, dan pulang dengan sedikit cerita buat caption Instagram. Tapi bagi saya, KKN justru jadi salah satu pengalaman yang paling jujur dalam hidup saya sebagai mahasiswa pengalaman yang nggak saya temukan di kelas, tapi justru di tanah desa yang sunyi. Kadang terasa seperti plot twist dalam hidup mahasiswa. Kita kuliah 3–4 tahun dengan teori-teori besar, diskusi filsafat, sampai debat kebijakan publik, lalu tiba-tiba dikirim ke desa terpencil buat “mengabdikan kepada masyarakat” tanpa banyak bekal praktis.

KKN saya bertempat di Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Nama

yang mungkin nggak bakal muncul di trending topic, tapi punya pelajaran hidup yang mahal harganya. Begitu sampai di Sidomulyo, saya langsung disambut oleh kesunyian. Dalam artian positif, tentu saja. Udara bersih, suasana adem, jalanan sepi dari bising motor atau klakson mobil. Rasanya kayak pulang ke rumah, walaupun ini bukan rumah saya.

Yang bikin saya betah, alam di Sidomulyo masih sangat terjaga. Deretan pohon, lahan kebun yang hijau, dan pemandangan bukit di kejauhan jadi semacam pengingat kalau alam itu bukan cuma dekorasi, tapi bagian penting dari hidup. Meski nggak ada program pelestarian yang “wah”, saya melihat bagaimana warga tetap mempertahankan hubungan mereka dengan alam secara alami dan apa adanya. Yang menarik, desa ini masih punya hubungan yang kuat dengan alam. Bukan karena mereka ikut program pemerintah atau kampanye gaya hidup hijau, tapi karena memang begitulah mereka hidup. Bertani, beternak, merawat ladang, berkebun bukan buat konten Instagram, tapi karena kalau nggak

dilakukan, ya mereka nggak makan. Sebuah kesadaran ekologis yang lahir bukan dari *tren*, tapi dari kebutuhan.

Mayoritas warga bekerja sebagai petani dan peternak sapi perah. Rutinitas mereka dimulai pagi-pagi sekali, bahkan sebelum ayam tetangga sempat bernyanyi. Ada yang mulai pemerah susu, ada yang ke ladang. Bukan demi konten *aesthetic farming* di TikTok, tapi karena memang begitulah hidup mereka berjalan. Dekat dengan alam, dekat dengan realitas. tanpa harus posting “*grind mode on*” di story. Mereka hidup dalam ritme yang diatur oleh musim, bukan oleh deadline atau notifikasi *Google Calendar*.

Selama KKN, kami dibagi ke beberapa divisi: sosbud, kesehatan, ekonomi, pendidikan, dan dokumentasi. Salah satu program yang kami jalankan adalah penyuluhan soal pernikahan dini. Soalnya di desa ini, kasus pernikahan di usia yang terlalu muda masih tergolong tinggi. Kami ngobrol bareng warga, adik-adik muda, dan mencoba menghadirkan perspektif baru soal

pentingnya kesiapan mental, bukan cuma kesiapan resepsi.

Kami juga ikut kegiatan rutin seperti yasiinan keliling yang diadakan tiap minggu. Momen itu buat saya sangat spesial. Nggak cuma karena makanannya enak dan selalu ganti menu (eh iya juga sih), tapi karena terasa banget kehangatan dan solidaritas warganya. Semua hadir, semua saling menyapa, semua saling mendoakan. Sesuatu yang di kota mungkin sudah tergantikan oleh zoom meeting dan aplikasi delivery makanan atau grup WA keluarga yang isinya cuma stiker. Di sana, relasi sosial masih terasa nyata, hangat, dan fungsional. Nggak ada basa-basi, nggak ada “japri aja ya” semua serba langsung dan kolektif.

Pengalaman di desa ini mengingatkan pada seorang filsuf Stoik seperti Marcus Aurelius yang berkata, “Dunia adalah sebuah perubahan yang terus-menerus; menjadi bijaksana berarti menerima perubahan itu dan hidup selaras dengan alam.” Di desa Sidomulyo, keharmonisan antara manusia dan alam yang masih terjaga menjadi

bukti nyata bagaimana prinsip tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Begitupun Epictetus dalam ungkapannya mengenai adi kendali “Jangan berharap hal-hal di luar kekuasaanmu; fokuslah pada apa yang bisa kamu kendalikan, termasuk bagaimana kamu hidup dengan alam di sekitarmu.” Dan warga Sidomulyo tahu betul soal itu. Mereka nggak sibuk ngurus tren digital, nggak heboh cari validasi online, tapi fokus menjaga yang ada di sekitar mereka keluarga, ladang, hewan ternak, dan hubungan sosial yang nyata.

Refleksi ini semakin memperkaya pemahaman saya bahwa menjaga alam bukan hanya kewajiban sosial, tetapi juga merupakan panggilan untuk hidup dengan bijaksana. Alam bukanlah sesuatu yang terpisah dari kita, melainkan bagian integral dari eksistensi manusia yang harus dihormati dan dirawat.

Ironisnya, desa ini bisa hidup selaras dengan alam tanpa perlu ribet bicara “*sustainability*”. Mereka nggak pernah baca Marcus Aurelius atau Epictetus, tapi hidup

mereka mencerminkan prinsip Stoik: fokus pada hal yang bisa dikendalikan. Mereka nggak punya kuasa mengubah sistem besar, tapi mereka bisa jaga ladang mereka tetap subur. Dan itu mereka lakukan setiap hari. warga desa ini, tanpa harus kenal siapa itu Marcus, sudah melakukannya sehari-hari. Mereka hidup selaras dengan lingkungan, tanpa banyak teori, tanpa harus pakai jargon “*sustainable living*” atau “*eco-friendly lifestyle*”.

Buat saya pribadi, hal ini akan jadi pelajaran penting. Bahwa hidup selaras dengan alam dan tradisi tanpa harus dimulai dari proyek-proyek besar berskala nasional. Cukup dari hal kecil menjaga kebun, saling menyapa tetangga, dan tanpa terburu-buru dalam mengambil keputusan hidup, termasuk soal pernikahan. pola rasionalnya, hidup yang ideal itu tidak harus selalu ambisius. Kadang, justru yang terlalu ambisius membuat kita lepas kendali. Desa Sidomulyo tidak sempurna, tapi setidaknya jujur. Mereka punya tantangan, terutama soal akses pendidikan dan informasi. Tapi mereka juga punya daya tahan sosial yang mana di kota-kota besar sudah hilang sejak lama.

KKN ini, mengajarkan. Bahwa hidup bisa berjalan tanpa FOMO, tanpa panik mengejar validasi, tanpa obsesi untuk “menang” lebih dulu. Dan yang paling penting: bahwa hidup yang baik kadang lahir dari keputusan untuk diam di tempat, merawat yang ada, dan berhenti membandingkan segalanya dengan dunia yang lebih bising.

Sidomulyo bisa bertahan dari tekanan modernisasi dan arus migrasi tidak dapat diprediksikan samapai kapan. Tapi saya pribadi, pengalaman tinggal disana akan menjadi catatan berkesan dan membekas. Bukan sebagai “cerita KKN buat ditulis di laporan akhir”, tapi sebagai catatan personal tentang bagaimana hidup bisa jadi lebih jujur.

Harapannya adalah Sidomulyo terus menjadi desa yang lestari. Lestari alamnya, lestari tradisinya, dan lestari nilai-nilai sosial yang hari ini makin langka. Dan kami yang pernah belajar di sana semoga nggak cuma pulang bawa laporan KKN, tapi juga bawa pulang nilai-nilai yang bisa dibagi ke tempat lain. Sebab sering kali, pelajaran

paling penting dalam hidup justru datang dari tempat yang  
tidak kita sangka-sangka



## **Belajar, Berkarya, Mengabdikan**

### **Di Desa Sidomulyo**

*Mega Mawarni*

*PGMI*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan pengabdian masyarakat yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa. Saya berkesempatan mengikuti kegiatan KKN di Desa Sidomulyo, tepatnya di Dusun Wates. Kegiatan ini menjadi salah satu pengalaman paling berharga dalam hidup saya karena banyak pelajaran dan cerita yang saya dapatkan selama sebulan penuh menjalani program ini.

Desa Sidomulyo adalah desa dengan keindahan alam yang masih asri. Terletak di dataran tinggi, suhu di desa ini cukup dingin, terutama di pagi dan malam hari. Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan peternak sapi perah. Susu sapi segar merupakan komoditas utama, selain hasil pertanian seperti sayur-sayuran.

Kegiatan KKN kami dimulai dengan acara pembukaan di balai desa yang berlangsung pada pagi hari yang diselimuti kabut tebal. Meskipun suasananya dingin, semangat kami tetap tinggi. Sayangnya, perbedaan suhu yang sangat mencolok dengan daerah asal saya membuat tubuh tidak terbiasa. Saya sempat mengalami alergi dingin dan kondisi tubuh menurun, namun hal itu tidak menyurutkan semangat saya untuk terus beradaptasi.

Beberapa hari pertama kami habiskan untuk melakukan anjagsana ke rumah warga dan mengenal lingkungan sekitar. Warga Dusun Wates ternyata sangat ramah dan menyambut kami dengan terbuka. Kehangatan mereka membuat kami merasa seperti berada di rumah sendiri.

Satu hal yang tidak kalah berkesan selama KKN adalah kebersamaan dengan teman-teman satu kelompok. Awalnya, saya sempat khawatir karena kami berasal dari latar belakang yang berbeda. Namun, ternyata mereka semua adalah orang-orang yang baik dan pengertian. Meskipun hampir setiap hari ada adu argumen kecil—entah karena perbedaan pendapat atau lelah seharian

berkegiatan—tetapi semua itu justru mempererat hubungan kami. Setelah cekcok, biasanya kami akan kembali akrab, bercanda, dan saling menyemangati. Dari mereka, saya belajar pentingnya toleransi, komunikasi, dan saling menghargai dalam kerja tim.

Memasuki minggu kedua, Terutama divisi pendidikan mengunjungi Sekolah Dasar Negeri Sidomulyo untuk silaturahmi dan konsultasi terkait proker yang telah dirancang dan ikut serta dalam kegiatan piket bersama siswa. Kami juga melakukan penataan ulang perpustakaan agar terlihat rapi dan nyaman.

Pada Sabtu, 19 Juli 2025, kami mengadakan sosialisasi digital untuk siswa kelas 4 hingga 6. Materi yang kami bawakan mencakup etika bermedia sosial dan pengenalan dasar Microsoft Word. Harapannya, mereka bisa lebih bijak dan percaya diri dalam menggunakan teknologi.

Selain itu, kami juga mengadakan bimbingan belajar rutin setiap Senin hingga Rabu mulai 14 Juli 2025, yang dilaksanakan di depan Masjid Al Falah. Anak-anak

sangat antusias mengikuti bimbel ini. Melihat semangat mereka, kami merasa segala lelah kami terbayar lunas.

Kami juga mengadakan kegiatan hasta karya pada hari Rabu - Jum'at, 23-25 Juli 2025. Bersama siswa, kami membuat pot gantung dari botol bekas. Selain itu sebagai bentuk dukungan terhadap gerakan literasi, kami membangun pojok baca pada Sabtu, 26 Juli 2025. Siswa-siswi langsung memadati pojok baca itu dan terlihat sangat antusias.

Pada Senin, 28 Juli 2025, kami mengadakan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan dan bahaya pernikahan dini, yang diikuti oleh siswa kelas 5 dan 6. Kami berharap kegiatan ini bisa menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya melanjutkan sekolah dan menjaga masa depan.

Sebagai penutup kegiatan KKN di sekolah, Divisi Pendidikan mengadakan perlombaan yang bertujuan untuk mempererat kebersamaan. Perlombaan ini melibatkan berbagai jenis permainan, seperti makan

kerupuk, kelereng dalam sendok, estafet balon, estafet marangan, estafet kardus, dan estafet karet.

Kegiatan ini bukan sekadar hiburan, tetapi juga menjadi sarana edukatif untuk menanamkan nilai-nilai positif. Antusiasme dan partisipasi aktif dari peserta menunjukkan bahwa lomba-lomba sederhana pun dapat memberikan dampak sosial yang besar dan menciptakan kenangan berkesan dalam pelaksanaan KKN.

Menjelang akhir masa KKN, berbagai acara penutupan mulai digelar. Pada Sabtu malam, 2 Agustus 2025, diadakan pentas Reog Ponorogo yang meriah. Suasana malam itu begitu hidup dengan iringan musik tradisional dan penampilan para penari yang memukau. Keesokan harinya, Minggu pagi, 3 Agustus 2025, kami mengikuti khotmil Qur'an bersama warga sebagai bentuk syukur atas kelancaran program. Malam harinya, suasana menjadi lebih khusyuk dengan acara sholawatan yang membawa suasana spiritual yang mendalam.

Acara penutupan secara resmi dilakukan dua kali. Pada Senin, 4 Agustus 2025, Tingkat kecamatan (korcam)

bersama peserta KKN dari desa-desa lain. Kemudian, pada Selasa, 5 Agustus 2025, dilaksanakan penutupan KKN di tingkat desa yang diadakan di balai desa Sidomulyo. Dalam acara ini, kami menyampaikan kesan-pesan, menyerahkan hasil dokumentasi kegiatan, dan berpamitan kepada warga.

KKN di Dusun Wates, Desa Sidomulyo, benar-benar memberikan saya banyak pelajaran. Saya belajar bahwa pengabdian bisa dimulai dari hal-hal kecil yang konsisten dan berdampak nyata. Hubungan hangat yang terjalin antara kami dan warga menjadi kenangan berharga yang akan selalu saya ingat.

Melalui KKN ini, saya tidak hanya mengembangkan kemampuan sosial dan kepemimpinan, tapi juga belajar menjadi pribadi yang lebih peduli. Saya bersyukur pernah tinggal dan belajar di Desa Sidomulyo. Semoga apa yang kami lakukan bisa membawa manfaat bagi desa ini, terutama bagi anak-anak yang akan menjadi generasi penerus.



**Dari Riau ke Wates:**

**Cerita KKN di Desa Sejuk**

*Suci Melati Rarita Ningrum*

*Tadris Bahasa Inggris*

Tanggal 1 Juli 2025 adalah hari pertama saya dan teman-teman melaksanakan kegiatan KKN. Sebelumnya kenalin nama saya Suci Melati Rarita Ningrum asal Riau. Kami semua berangkat menuju lokasi secara bersama-sama pukul 12 siang, sekitar satu jam setelah upacara pelepasan dari kampus. Lokasi KKN saya berada di Desa Sidomulyo, Dusun Wates, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Saya berangkat dengan dibonceng oleh teman saya, Mazidah. Karena kami berdua tidak ikut survei lokasi sebelumnya, kami benar-benar nggak tahu kalau ternyata jalur menuju lokasi itu naik turun dan berkelok-kelok. Jalannya seperti jalanan di pegunungan, cukup ekstrem tapi tetap bisa dinikmati. Meskipun sempat merasa was-was, terutama saat tanjakan atau turunan curam, tapi semua berjalan

dengan lancar dan malah jadi pengalaman yang seru banget.

Yang paling nggak akan aku lupakan adalah kejadian kocak pas di perjalanan. Jadi, waktu itu kami berhenti di lampu merah, dan karena bawaan kami banyak banget, ember yang kami taruh di depan motor malah jatuh ke jalan. Panik banget karena lampu lalu lintas udah mulai hijau, dan kami langsung malu karena bikin heboh. Tapi yang bikin salut, warga Tulungagung itu ramah-ramah banget. Nggak ada yang klakson atau marah-marahin kami. Malah kami ditolongin sama dua teman kami yang kebetulan ada di belakang, namanya Ika dan Atho'. Mereka buru-buru bantu ambilin ember, dan akhirnya kami bisa lanjut jalan lagi. Untung banget ada mereka. Kalau nggak, mungkin kami udah nangis malu di situ haha.

Setelah kejadian itu, kami melanjutkan perjalanan dan akhirnya sampai juga di posko. Begitu tiba di Desa Sidomulyo, kesan pertama yang aku rasakan adalah asri dan sejuknya udara di sana. Bahkan siang hari pun masih berkabut, bikin suasana kayak di daerah pegunungan

tinggi. Air di sana juga super dingin, seperti baru keluar dari kulkas. Tapi, di balik keindahan dan kesejukannya, ada juga beberapa kekurangan yang kami temui. Misalnya, kalau hujan deras datang, air bersih jadi agak sulit diakses dan beberapa jalanan menjadi licin serta berlubang. Kondisi jalannya juga cukup berliku dan beberapa titik sedikit rusak, jadi harus ekstra hati-hati saat berkendara.

Setelah sampai di posko, kami langsung berkemas, istirahat sebentar, lalu makan bersama. Kami juga mulai berkenalan dengan pemilik rumah tempat kami tinggal dan beberapa tetangga sekitar. Suasana kekeluargaannya hangat banget, bikin kami cepat merasa nyaman.

Hari berikutnya, kami mengikuti upacara pembukaan KKN yang diadakan di balai desa. Acara berjalan dengan tertib dan lancar. MC membacakan susunan acara dari awal hingga akhir, dan di akhir acara kami tentu melakukan dokumentasi karena penting banget untuk laporan. Setelah upacara, kami mulai menjalankan program kerja (proker) sesuai divisi masing-masing. Di kelompok KKN kami, divisinya terbagi menjadi lima:

pendidikan, ekonomi, kesehatan lingkungan, sosial budaya, dan pengurus harian (BPH).

Mayoritas warga Desa Sidomulyo bekerja sebagai petani, peternak, dan penjual susu segar. Untuk akses pendidikan, desa ini memiliki tiga lembaga utama, yaitu SDN Sidomulyo, TK Dharma Wanita, dan sekolah usia dini.

Saya tergabung di divisi pendidikan. Hari itu saya dan tim langsung pergi ke SDN Sidomulyo untuk konsultasi beberapa proker dengan kepala sekolah. Kebetulan waktu itu sekolah sedang melaksanakan kegiatan piket mingguan untuk bersih-bersih selama libur semester. Kepala sekolah menyambut proker kami dengan hangat. Adapun proker unggulan divisi pendidikan adalah Sosialisasi, Pojok baca, Bimbel, dan hasta karya. Beliau juga menyarankan tambahan kegiatan seperti latihan baris-berbaris, volly, dan tilawah untuk siswa.

Setelah selesai konsultasi, kami kembali ke posko untuk istirahat. Nggak lama kemudian lewat tukang bakso! Karena udara di sana dingin, semua langsung

semangat beli bakso. Beberapa teman sampai minta nomor si bapak bakso biar bisa dipanggil kapan saja pas kelaparan habis kegiatan. Selama melakukan proker kami bertemu dengan adek-adek yang bersekolah di sini, ya ampun mereka asik banget walaupun ada juga yang nakal tapi ya nakal anak-anak gitu dan sampai essai ini ditulis saya sering chattan bersama anak-anak SD ini haha. Pokoknya Selama KKN bener-bener penuh cerita, mulai dari yang lucu, menegangkan, sampai yang hangat dan menyenangkan. Rasanya nggak akan lupa seumur hidup.



**Langkah Kecil untuk**

**Perubahan Besar**

*Anggi Oktaviana*

*Manajemen Pendidikan Islam*

Sidomulyo merupakan sebuah desa di Kecamatan Pagerwojo, Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia Letak Desa Sidomulyo, 12 km dari Kec. Pagerwojo, yaitu ke arah barat daya. Desa ini berbatasan langsung dengan Kab. Trenggalek, Kec. Bendungan. Ketinggian 1.000 dpl, di lereng pegunungan Wilis, membuat suasana di desa ini sejuk. Ketika malam hari sangat indah sekali penampakan lampu lampu kota yang berada di bawahnya. Mata pencaharian masyarakatnya sebagai Petani rumput, Peternak sapi merah dan perah, peternak kambing, buruh.

Tanggal 1 Juli menjadi awal perjalanan kami mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN), sebuah momen yang sudah lama kami nantikan. Setelah

menunaikan salat Dhuhur, kami berangkat menuju lokasi KKN dengan perasaan campur aduk antara semangat, rasa ingin tahu, dan sedikit cemas. Perjalanan yang ditempuh cukup lancar, hingga akhirnya kami tiba di posko pada sore hari. Setibanya di sana, kami langsung membereskan barang-barang dan menata ruangan agar lebih nyaman untuk ditempati selama beberapa minggu ke depan. Setelah semua terasa lebih rapi, kami pun berjalan-jalan sejenak di sekitar posko dan memutuskan untuk membeli bakso dari pedagang yang berjualan tak jauh dari tempat kami tinggal. Hangatnya kuah bakso terasa begitu pas dinikmati di tengah suasana sore yang mulai sejuk. Ketika malam tiba, udara di tempat ini terasa sangat dingin, berbeda dengan suhu yang biasa kami rasakan di rumah. Suasana baru ini menjadi pengalaman pertama yang memberi kesan mendalam, sekaligus menjadi pembuka dari rangkaian kegiatan KKN yang akan kami jalani ke depan.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Bagi divisi pendidikan, pelaksanaan KKN

menjadi momen penting untuk ikut serta dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar, khususnya di SDN Sidomulyo. Sejak minggu pertama pelaksanaan KKN, divisi pendidikan telah menyusun berbagai program kerja yang ditujukan untuk mendukung proses belajar-mengajar di sekolah tersebut. Berbagai kegiatan dilakukan secara bertahap dan sistematis agar tepat sasaran dan memberikan manfaat yang nyata.

Pada minggu pertama, saya dan teman-teman divisi pendidikan memulai kegiatan dengan melakukan kunjungan langsung ke SDN Sidomulyo. Kunjungan ini bertujuan untuk mengenal lebih dekat kondisi sekolah, siswa, serta tenaga pengajarnya. Kami melakukan observasi langsung ke ruang kelas, melihat fasilitas yang tersedia, serta berdialog dengan guru dan kepala sekolah untuk mengetahui kebutuhan utama sekolah. Dalam kesempatan ini, kami juga mulai menjalin komunikasi awal dengan pihak sekolah agar kegiatan KKN kami dapat diterima dengan baik dan berjalan lancar.

Pada tanggal 8 Juli, saya bersama anggota kelompok KKN melakukan kegiatan anjongsana sebagai salah satu bentuk pendekatan dengan masyarakat Desa Sidomulyo. Kunjungan pertama kami lakukan ke rumah Bapak Mulyani, seorang tokoh agama yang sangat dihormati di desa ini. Beliau menyambut kami dengan ramah dan hangat, lalu kami berbincang-bincang mengenai kehidupan masyarakat serta peran keagamaan di lingkungan sekitar. Dari pertemuan itu, kami banyak belajar tentang nilai-nilai kekeluargaan dan religius yang begitu kental di desa ini. Setelah itu, saya bersama seorang teman melanjutkan anjongsana ke rumah Ibu Sri, seorang pedagang sayur dan nasi soto yang tinggal tak jauh dari posko kami. Setibanya di rumahnya, kami disambut dengan teh hangat dan roti yang langsung disuguhkan sebagai bentuk keramahan khas warga desa. Obrolan kami berlangsung santai dan menyenangkan, membahas berbagai hal termasuk kondisi malam hari di Desa Sidomulyo yang dikenal dengan udaranya yang sangat dingin. Dalam perbincangan itu, Ibu Sri juga bercerita bahwa ia kerap membagikan sayur matang kepada kami, para anggota KKN, sebagai bentuk

perhatian dan kepedulian. Kehangatan yang kami rasakan dalam kunjungan tersebut menjadi pengalaman berharga yang mempererat hubungan kami dengan masyarakat sekitar, sekaligus menjadi bukti bahwa kehadiran kami di desa ini diterima dengan baik.

Dua minggu telah berlalu sejak kami memulai kegiatan KKN di Desa Sidomulyo, dan selama waktu itu, hubungan antar anggota kelompok semakin erat. Setiap hari yang kami lalui bersama, baik saat menjalankan program kerja maupun di waktu luang, menjadi momen yang memperkuat rasa kebersamaan. Kami semakin akrab satu sama lain, tidak hanya sebagai rekan satu tim, tetapi juga sebagai teman yang bisa saling berbagi cerita dan tawa. Hampir setiap hari suasana posko dipenuhi dengan canda dan gurauan ringan yang membuat hari-hari kami terasa lebih hangat dan menyenangkan, meskipun cuaca di luar sering kali dingin. Kedekatan ini membuat kami lebih solid dalam bekerja sama, saling mendukung saat menghadapi tantangan, dan mampu menciptakan lingkungan yang nyaman selama menjalani masa KKN.

Pada minggu ketiga, tepatnya tanggal 14, kami para divisi pendidikan dan sebagian teman KKN mengikuti kegiatan upacara pembukaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) bersama seluruh warga sekolah. Kegiatan ini menjadi awal bagi kami untuk lebih aktif terlibat dalam kehidupan sekolah. Setelah upacara, kami langsung menjalankan program mendampingi kegiatan MPLS. Selama beberapa hari, kami membantu guru dalam memperkenalkan lingkungan sekolah kepada siswa baru, mengajarkan tata tertib sekolah, serta mengajak siswa bermain sambil belajar. Kegiatan ini berlangsung hingga hari terakhir MPLS. Kemudian pada hari Sabtu, tanggal 19, kami melaksanakan salah satu program unggulan divisi pendidikan, yaitu sosialisasi digital kepada siswa kelas 5 dan 6. Dalam kegiatan ini, kami memperkenalkan cara penggunaan teknologi secara bijak, terutama dalam mengakses informasi di internet.

Minggu keempat merupakan waktu yang padat dan cukup melelahkan, namun tetap menyenangkan. Pada tanggal 23 hingga 25, kami menjalankan program hasta karya bersama siswa kelas 4, 5, dan 6. Dalam kegiatan ini,

kami mengajak siswa untuk membuat pot gantung dari bahan bekas seperti botol plastik. Tujuan dari kegiatan ini adalah menanamkan nilai kreativitas, kepedulian lingkungan, dan semangat berkarya kepada para siswa. Mereka tampak sangat antusias dan senang bisa membuat pot sendiri untuk nantinya diisi tanaman hias. Kegiatan hasta karya ini juga menambah semangat gotong royong antara siswa dan mahasiswa KKN. Lalu, pada hari Sabtu tanggal 26, kami melanjutkan program unggulan berikutnya, yakni penempelan rak pojok baca di setiap kelas. Rak ini kami isi dengan berbagai buku bacaan anak yang menarik, seperti cerita bergambar, komik edukatif, dan buku pengetahuan umum. Tujuan utama dari program ini adalah untuk menumbuhkan minat baca siswa sejak dini dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan di dalam kelas.

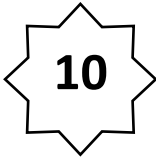
Memasuki minggu kelima, divisi pendidikan mengadakan sosialisasi parenting siswa kelas 5 dan 6. Sosialisasi ini kami anggap sangat penting karena pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga membutuhkan dukungan penuh dari keluarga.

Selain itu, kami juga tengah mempersiapkan lomba-lomba dalam rangka menyambut Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Lomba ini akan diadakan pada hari Rabu tgl 30 juli dan diikuti oleh seluruh siswa siswi SDN Sidomulyo. Jenis lomba yang dirancang cukup beragam, mulai dari lomba makan krupuk, joget balon, balap marangan, lomba kelereng, estafet kardus, dan estafet karet. Kegiatan ini diharapkan bisa menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat kebersamaan di kalangan siswa.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program kerja divisi pendidikan selama KKN berlangsung dengan baik dan lancar. Kami merasa bangga bisa ikut berkontribusi dalam dunia pendidikan, meskipun dalam waktu yang singkat. Setiap kegiatan yang kami lakukan selalu melibatkan siswa secara aktif, sekaligus memberikan pengalaman baru bagi kami sebagai mahasiswa. Tantangan tentu ada, seperti koordinasi jadwal dan keterbatasan fasilitas, namun semua itu bisa teratasi berkat kerja sama yang baik antara tim KKN dan pihak sekolah. Melalui kegiatan ini, kami belajar bahwa

pendidikan bukan hanya soal menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga soal membangun karakter, membimbing, dan memberi teladan.

Dengan berakhirnya kegiatan KKN, kami berharap semua program yang telah dilaksanakan bisa terus memberi manfaat jangka panjang bagi siswa dan sekolah. Kami juga berharap kerja sama yang telah terjalin dapat diteruskan di kemudian hari. Pengalaman ini menjadi bekal berharga bagi kami untuk terus mengabdikan dan berkontribusi di dunia pendidikan di masa depan.



## **Mengukir Kenangan dan**

## **Ilmu di Desa Sidomulyo**

*Elsa Umi Prastika*

*Tadris Matematika*

Perkenalkan saya Elsa Umi Prastika dari program studi Tadris Matematika. Saat ini saya melaksanakan KKN yang bertempat di Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang menjadi bagian proses pembelajaran di perguruan tinggi. Desa Sidomulyo ini berada wilayah pegunungan dengan ketinggian 1000mdpl sehingga pada saat mengabdikan perlu banyak adaptasi, pengalaman yang dirasakan sangatlah akan meninggalkan memori yang mengesankan. Dengan segala keindahan alamnya dan suasana yang sejuk setiap hari tetapi juga dengan keterbasannya. Daerah pegunungan biasanya dikatakan wilayah terpencil yang keterbatasan modernisasi seperti banyak jalan yang

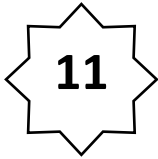
rusak, sulitnya air bersih dan jaringan telepon tertentu. Ketika hujan turun lama sampai berhari-hari bisa kekosongan air, dan itu cukup menyulitkan bagi kami yang baru adaptasi hidup di wilayah pegunungan.

Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan kita sebagai mahasiswa pada kehidupan masyarakat pedesaan, tetapi juga memberikan ruang interaksi sosial, pemberdayaan, dan kolaborasi. Desa ini memiliki kekayaan budaya dan potensi ekonomi yang menarik, yaitu kesenian Reog dan mata pencaharian penduduknya sebagai peternak. Selain itu mahasiswa terjun ke sekolah memberi edukasi literasi digital dan pentingnya pendidikan dengan menjauhi pernikahan dini. Kami mendapatkan info dari warga setempat tentang pendidikan yang berjalan tidak seperti di kehidupan kota yaitu menomor satukan pentingnya sekolah. Di daerah sini masih maraknya pernikahan muda terutama perempuan setelah lulus sekolah menengah atas kebanyakan langsung menikah dan menjadi ibu rumah tangga, begitupun yang laki-laki rata-rata disuruh membantu orang tua yang mempunyai peternakan. Maka

dari itu kami memberikan edukasi kepada siswa pentingnya pendidikan daripada menikah di usia muda. Tidak juga dari anak-anaknya tetapi orang tua disini masih dengan pemikiran lama yang menganggap anak perempuan tidak wajib sekolah tinggi dikarenakan ketika menikah hanya berakhir menjadi ibu rumah tangga. Selain itu, kami memberikan siswa kebebasan kreatif dalam membuat pot gantung yang terbuat dari botol minum bekas membentuk kelopak bunga dan di cat sesuai kreatifitas masing-masing. Pada saat diberikan tugas kreatifitas mewarnai botolnya siswa siswi sangat tertarik dan senang.

Saat melaksanakan KKN mendapatkan perasaan suka dan duka adalah hal yang tak terhindarkan. Keadaan desa yang tenang dibalut dengan suasana yang sangat sejuk pastinya disukai banyak orang, akan tetapi tak jarang baju yang bisa tidak kering sampai 3 hari dikarenakan matahari tidak muncul, yang disebabkan sering sekali suasana berkabut seharian. Dibalik segala suasana desa yang nyaman, asri dan sejuk, kepribadian diri juga semakin baik salah satunya ialah jarangnyadirumah

memasak bahkan tidak pernah akhirnya mendapat tantangan untuk memasak, karena kebanyakan belum mahir memasak jadi sering kali menjumpai rasa masakan yang ngalor ngidul hehehe. Interaksi langsung dengan masyarakat membentuk hubungan yang hangat, dengan mengikuti yasinan rutin setiap hari kamis dan mengikuti senam ibu pkk setiap rabu dan minggu. Mengadakan bimbingan belajar setiap hari senin sampai rabu, saat bimbingan belajar anak-anak sangat seru sekali dan sangat tertarik mengikutinya. Mudah menemukan susu sapi yang fresh tetapi hanya bisa bertahan 3 jam saja. Dalam KKN ini juga saya sangat belajar terhadap segala perbedaan mulai dari sifat seseorang, latar belakang seseorang, Permasalahan seseorang dan kebiasaan seseorang, dengan hal ini saya sangat yakin akan menjadikan saya semakin dewasa lagi dan bisa menerima segala perbedaan pada diri seseorang disaat masuk dunia kerja.



## **Menapak Jalan Pengabdian**

### **di Desa Sidomulyo**

*Aqidatul izzah*

*Pendidikan Agama Islam*

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, menjadi pengalaman yang sangat berkesan bagi saya. Terletak di kawasan pegunungan yang asri, desa ini tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga memperlihatkan semangat dan potensi masyarakatnya. Kegiatan KKN diawali dengan pembukaan resmi di Balai Desa Sidomulyo. Sambutan hangat dari perangkat desa menghilangkan rasa canggung dan menumbuhkan semangat untuk memulai program kerja. Kami tinggal di rumah Mbah Yakin yang menjadi posko, tepat di depan masjid. Letaknya strategis untuk menunjang kegiatan.

Minggu pertama sekolah masih libur, kami memanfaatkan waktu awal untuk survei lingkungan dan sekolah, serta berdiskusi dengan guru-guru terkait rencana kegiatan. Program pertama kami adalah penataan ulang perpustakaan sekolah pada Senin, 14 Juli 2025. Rak buku kami susun ulang agar lebih rapi dan menarik. Di hari yang sama, kami juga mulai mengadakan bimbingan belajar (bimbel) yang berlangsung setiap Senin hingga Rabu. Karena posko kami berada di depan masjid, kegiatan bimbel dilaksanakan di masjid agar mudah dijangkau dan lebih nyaman bagi anak-anak.

Pada Sabtu, 19 Juli 2025, kami mengadakan sosialisasi digital dengan materi tentang etika bermedia sosial dan pengenalan Microsoft Word. Meskipun sebagian siswa baru pertama kali menggunakan laptop, semangat mereka untuk belajar sangat tinggi. Keterbatasan alat tidak mengurangi antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan ini.

Kegiatan berikutnya berlangsung pada Rabu hingga Jumat, 23–25 Juli 2025, berupa karya mendaur ulang botol plastik menjadi pot gantung. Anak-anak

menghias pot masing-masing dan menanam bunga. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan kreativitas sekaligus menanamkan kepedulian terhadap lingkungan. Pada tanggal 25 dan 26 Juli, kami juga memasang pojok baca di setiap kelas. Rak kecil dari kayu kami hias dengan gambar menarik, dan kami mengisinya dengan buku-buku hasil sumbangan mahasiswa KKN. Harapannya, pojok baca ini bisa meningkatkan minat baca siswa.

Pada Senin, 28 Juli 2025, kami mengadakan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan, khususnya bagi siswa sekolah dasar. Materi mencakup risiko pernikahan dini dan pentingnya melanjutkan sekolah hingga jenjang tinggi. Berdasarkan cerita warga, masih ada anak-anak yang putus sekolah untuk menikah muda atau membantu orang tua bekerja. Karena itu, kegiatan ini menjadi salah satu yang paling penting bagi kami.

Sebagai bentuk perpisahan dengan siswa, guru, dan warga sekolah, kami mengadakan lomba tradisional seperti balap kelereng, makan kerupuk, dan estafet karet. Anak-anak mengikuti dengan penuh semangat. Kami juga memberikan hadiah sederhana sebagai bentuk apresiasi.

Meski sederhana, kegiatan ini menjadi penutup yang menyenangkan dan meninggalkan kesan hangat bagi kami semua.

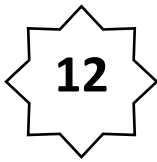
Di luar program kerja divisi, saya banyak belajar dari kehidupan masyarakat desa. Sebagian besar warga bekerja sebagai peternak sapi perah. Setiap pagi dan sore, mereka pemerah susu lalu meletakkannya di depan rumah untuk diangkut truk ke tempat penampungan. Selain beternak, mereka juga menanam jahe dan jagung di ladang pegunungan. Saya menyaksikan langsung bagaimana warga naik turun bukit dengan penuh semangat untuk mengurus ladang dan ternak mereka.

Namun, kehidupan di desa tidak lepas dari tantangan. Saat musim hujan, air bersih justru menjadi langka karena saluran air rawan longsor. Untuk memperbaikinya, warga harus berjalan jauh naik ke sumber air utama di Gunung Gede, yang oleh masyarakat setempat disebut bagian dari Gunung Wilis. Medannya terjal dan cukup jauh dari pemukiman. Pada saat kesulitan air saya pernah numpang mandi dan wudhu di balai desa dan rumah Bu Sri untuk berwudhu dan buang air. Bu Sri menerima saya dengan

sangat baik, dan keramahan seperti inilah yang membuat saya merasa diterima sebagai bagian dari desa.

Setiap Jumat, kami rutin membersihkan masjid bersama teman-teman KKN. Kami juga mengikuti jamaah Yasin setiap Kamis sore bersama warga. Selain itu, kami sempat ikut senam pagi bersama ibu-ibu PKK, mengajar mengaji, kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar, serta melakukan anjungsana ke rumah warga yaitu Pak Mulyani, seorang ibu pemilik warung, dan masih banyak lagi. Di salah satu dusun di Desa Sidomulyo yaitu Dusun Tumpak Weru terdapat tokoh yang melestarikan Reog Ponorogo. Hal itu menyadarkan saya betapa berharganya warisan budaya lokal.

KKN di Sidomulyo bukan sekadar tentang program kerja, tetapi juga pengalaman hidup bersama masyarakat, memahami perjuangan mereka, dan belajar bersyukur atas hal-hal sederhana. Saya bersyukur ditempatkan bersama teman-teman yang solid dan saling mendukung. Mereka bukan sekadar rekan kerja, tetapi telah menjadi keluarga. KKN ini akan selalu menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup saya.



**Kisah Pengabdian di Desa**

**Sidomulyo: Udara Dingin, Literasi,**

**dan Kehangatan Sosial**

*Siti Mazidatul Maftukhah*

*Sejarah Peradaban Islam*

Tanggal 1 bulan Juli 2025 hari Senin merupakan hari dimana UIN Sayyid Ali Rahmatulloh melaksanakan apel pelepasan peserta Kuliah Kerja Nyata. Para mahasiswa dalam melaksanakan pengabdian masyarakat terbagi dalam banyak kelompok yang tersebar dalam 177 desa di kabupaten Blitar dan kabupaten Trenggalek. Saya sendiri mengikuti KKN di desa Sidomulyo Kecamatan Pagerwojo bersama dengan 31 teman lain. Agenda setelah pelaksanaan apel adalah pemberangkatan ke lokasi pengabdian masing-masing mengendarai kendaraan masing-masing. Kesan pertama yang saya rasakan setelah tiba di lokasi KKN adalah senang yang mendominasi

meskipun ada perasaan "*home sick*". Saya selalu antusias untuk menikmati udara yang dingin di tempat lain, karena sebagaimana kita ketahui bersama daerah dataran rendah memiliki suhu yang sangat tinggi sehingga mengakibatkan cuaca yang panas. Pagi pertama setelah tiba di lokasi saya langsung mandi meskipun banyak yang heran karena suhu air layaknya baru keluar dari kulkas. Hari berikutnya yang membuat kaget adalah karena suhu yang sangat rendah, ketika keramas kepala langsung terasa pusing, saat itulah saya mulai sedikit tidak nyaman dan bisa dikatakan trauma untuk bersentuhan dengan air dan pada akhirnya mandi tidak lagi dilakukan sesering awal-awal tiba di desa.

Desa Sidomulyo merupakan desa yang dengan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai peternak sapi perah. Saya sempat bertanya kepada salah satu warga bahwasanya memiliki sapi dua saja sapi perah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain beternak masyarakat juga bermata pencaharian sebagai petani. Berdasarkan pengamatan saya ketika berkunjung ke rumah warga banyak terdapat

jahe, ternyata memang hasil bertani adalah jahe selain itu juga ada jagung. Sayuran juga merupakan komoditas yang dapat tumbuh dengan subur selayaknya di daerah dataran tinggi. Kondisi tanah yang cocok untuk berbagai jenis tanaman ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menanam halaman rumah dengan berbagai jenis sayur seperti: terong, daun bawang, tomat, cabai dimana dapat diolah untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari.

Hari kedua KKN saya awali dengan berjalan-jalan mengenal lokasi-lokasi penting seperti toko, tempat laundry, dan spot terbaik untuk berfoto estetik selain untuk mengenal lingkungan desa Sidomulyo berjalan-jalan juga saya maksudkan untuk mengenal masyarakat setempat, mengenal bagaimana keseharian mereka, serta menjalin silaturahmi dengan warga setempat. Siang harinya dilanjutkan dengan kegiatan kunjungan ke SDN Sidomulyo sebagai anggota divisi pendidikan dan teknologi dan berbincang-bincang dengan bapak kepala sekolah, selama proses berbincangan kesan yang saya tangkap bapak kepala sekolah sangat terbuka terhadap

berbagai program kerja yang hendak dilaksanakan, utamanya yang berkenaan dengan para siswa.

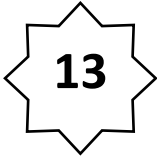
Hari ketiga pelaksanaan KKN saya memanfaatkan dengan mengikuti kegiatan yasinan ibu-ibu desa Sidomulyo RT 11 RW 04. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Kamis malam Jum'at setelah 'asyar dan biasanya selesai tepat sebelum maghrib. Yasinan di desa Sidomulyo memiliki urutan acara yang sangat sederhana seperti pembukaan, pembacaan surat yasin, lalu tahlil, dan diakhiri dengan kegiatan ramah tamah sehingga tidak memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikannya. Dalam kegiatan yasinan tersebut ibu-ibu desa Sidomulyo sangat terbuka terhadap para mahasiswa KKN, mereka tidak segan mengajak bergurau dan menceritakan bagaimana kesehatan mereka sehingga saya sendiri merasa sangat diterima di desa Sidomulyo. Saat yasanan akan dimulai saya cukup terkejut karena tiba-tiba diminta untuk memimpin kegiatan yasinan, awalnya hendak menolak dengan halus akan tetapi pada akhirnya tetap dilaksanakan juga. Pengalaman tersebut cukup berkesan karena dalam hidup

bersosial dengan masyarakat saya sadar hal tersebut pasti akan sering terjadi.

Minggu ketiga pelaksanaan KKN keseruan ternyata baru dimulai karena saya dan anggota divisi pendidikan memulai program kerja di sekolah SDN Sidomulyo. Program yang akan dijalankan ialah pojok baca dimana program ini dimaksudkan untuk meningkatkan minat baca siswa siswi dan pada akhirnya dapat menambah literasi. Program lainnya ialah sosialisasi dengan tema literasi digital dengan subtema pengenalan dasar-dasar microsoft word serta etika dalam bermedia sosial. Program kerja lainnya adalah hasta karya dengan membuat kerajinan boto sebagai wadah bunga dari botol untuk melatih keterampilan siswa-siswi. Ada juga program kerja harian bimbingan belajar yang dilakukan setiap hari senin, selasa, dan rabu. Selain berbagai program yang telah disebutkan juga ada satu program yang sangat menarik sebagai bentuk penyambutan hari kemerdekaan Indonesia yakni diadakan lomba - lomba agustusan seperti: lomba marangan , makan kerupuk, estafet karet, estafet kardus, joget balon, lomba kelereng. Selain kegiatan dari divisi

pendidikan sendiri pihak sekolah juga meminta mengisi kegiatan yang menjadi program sekolah seperti: pelatihan baris berbaris, ekstrakurikuler mengaji, membersihkan perpustakaan, dan latihan menyanyikan lagu indonesia raya. Terkejut sekali saya dengan respon anak-anak yang dengan antusiasnya mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan mahasiswa KKN.

Selain berbagai pengalaman fisik, saya beruntung mendapatkan pengalaman mengolah kesabaran dengan tidak adanya aliran air selama tiga hari, hendak mandi pun harus ke kantor desa atau warga dusun terdekat dan belajar bagaimana hidup bersama dengan berusaha memahami berbagai karakter manusia, disinilah toleransi dan berusaha saling mengerti harus dikedepankan agar dapat bertahan hidup dengan nyaman dan damai bersama banyak orang dengan berbagai watak dan karakternya.



## **Potensi Peternakan Susu Sapi**

### **Perah di Desa Sidomulyo**

*Moch David Al Rizky F*

*Manajemen Zakat dan Wakaf*

Sebelum mahasiswa berangkat ke desanya masing-masing, pihak kampus mengadakan upacara pelepasan yang diadakan di halaman lapangan al-mahad. Setelah selesai upacara pelepasan semua mahasiswa berswafoto bersama teman-teman sekelasnya sebelum pergi ke desa KKN-nya masing-masing. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu momen paling berkesan dalam perjalanan akademik saya.

Pada semester tujuh, saya bersama tim diterjunkan ke Desa Sidomulyo, sebuah desa sejuk di lereng pegunungan yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai peternak sapi perah. Desa ini terkenal sebagai sentra produksi susu sapi di wilayah kabupaten dan menjadi lokasi yang tepat untuk mengaplikasikan

ilmu di bidang ekonomi peternakan.

Saya tergabung dalam Divisi Ekonomi, yang bertugas menganalisis dan membantu mengembangkan sistem ekonomi lokal berbasis peternakan sapi perah. Selama satu bulan penuh, kami tinggal dan berbaur dengan masyarakat. Fokus utama program kami adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan hasil susu sapi perah dan mendorong nilai tambah produk olahan susu.

Hari-hari awal KKN kami isi dengan observasi dan wawancara langsung bersama para peternak. Kami menemukan bahwa para peternak telah memiliki rutinitas yang teratur dalam memberi pakan, pemerah susu, dan menjualnya langsung ke pabrik pengolahan susu. Namun, sistem pencatatan keuangan mereka masih sangat sederhana dan sebagian besar dilakukan secara manual atau bahkan hanya mengandalkan ingatan. Dari situ, kami mulai menyusun program pelatihan pencatatan keuangan sederhana berbasis buku harian ternak.

Kami ajarkan cara mencatat biaya pakan, vitamin, tenaga kerja, serta pendapatan dari hasil penjualan susu. Dengan begitu, para peternak dapat mengetahui keuntungan bersih yang mereka peroleh dan menentukan strategi pengembangan usahanya secara lebih terukur.

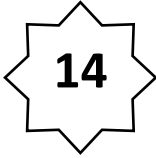
Selain pencatatan, kami juga mendorong disertifikasi produk halal. Bersama ibu-ibu PKK, kami mengadakan edukasi pengenalan sertifikasi halal. Salah satu momen paling membanggakan adalah ketika kelompok peternak di desa mulai menginisiasi koperasi mini untuk mengelola pemasaran susu olahan secara kolektif. Kami membantu menyusun struktur organisasi sederhana dan SOP keuangan yang transparan. Para peternak mulai sadar bahwa dengan bekerja sama dan menghitung secara ekonomi, hasil yang mereka dapatkan bisa jauh lebih besar daripada menjual susu mentah secara individual.

Namun tentu tidak semuanya berjalan mulus. Tantangan terbesar kami adalah mengubah mindset sebagian warga yang sudah terbiasa dengan cara lama. Dibutuhkan pendekatan yang sabar dan berulang-ulang

agar mereka mau mencoba metode baru. Kami sering mengadakan diskusi santai selepas maghrib sambil menyeruput susu hangat, membahas pentingnya pencatatan dan manajemen usaha peternakan.

Dari pengalaman ini, saya pribadi belajar bahwa ekonomi bukan hanya soal angka dan teori, tetapi juga tentang manusia, kebiasaan, dan keberanian untuk berubah. Kami sebagai mahasiswa tidak datang untuk menggurui, melainkan menjadi mitra berpikir dan belajar bersama masyarakat. Warga desa memiliki kearifan lokal yang luar biasa, dan ketika dikombinasikan dengan pendekatan ilmiah yang sederhana dan membumi, hasilnya bisa sangat positif.

KKN di Desa Sidomulyo telah membuka mata saya bahwa sektor peternakan, khususnya sapi perah, memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara ekonomi. Dengan manajemen yang baik, pendampingan yang tepat, dan sinergi antara masyarakat dan akademisi, desa-desa seperti ini bisa menjadi pilar ekonomi pangan nasional yang mandiri dan berdaya saing tinggi.



**Rute Tak Terduga: Real Life Edition**

**Di Ujung Pagerwojo**

*Anisatul Ngabidah*

*Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)*

Siapa sangka, satu bulan di Desa Sidomulyo bakal jadi plot twist terbesar dalam hidupku saat ini? Sebagai mahasiswa yang terbiasa dengan hiruk-pikuk kota dan teori-teori di buku, culture shock pertama yang ku alami bukan soal budaya atau bahasa tapi.... Udaranya yang dingin banget! Maklum, desa sidomulyo terletak di pegunungan. Desa Sidomulyo itu salah satu desa di Kecamatan Pagerwojo yang berada di titik paling tinggi di kecamatan ini dan berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek di sebelah barat. Pagerwojo dilalui oleh jalur alternatif penghubung Ponorogo-Tulungagung. Awalnya, aku sedikit kaget dan kedinginan, tapi lama-kelamaan aku jadi terbiasa bahkan senang menikmati hawa segar pagi hari sambil jalan-jalan menyapa warga.

Hari-hari awal memang challenging. Survey ke penampungan susu sambil wawancara dengan bapak-bapak pekerja jadi momen pertamaku berinteraksi langsung dengan masyarakat. Beliau-beliau ini ternyata super welcome dan sabar banget jelasin segala hal seputar susu sapi.

Yang paling memorable adalah saat aku ikut ke kandang milik Bapak Marikan (kepala desa) untuk proker memeras susu sapi. Para pekerja kandang bahkan dengan sabar ngajarin teknik yang benar cara memerah susu sapi sambil cerita tentang kehidupan mereka. Sidomulyo memiliki potensi luar biasa di bidang peternakan sapi perah. Setiap tetes susu yang masuk ke penampungan adalah hasil kerja keras para peternak yang memulai aktivitas sejak jam 06.00 pagi dan jam 15.00 sore setiap hari.

Pengalaman paling berkesan adalah saat mengikuti pengambilan susu keliling dari berbagai dusun yaitu: Toro, Centong, Judek, Bulusari, dan Wates. Setiap peternak memiliki perannya masing-masing, mulai dari yang memelihara 2-3 ekor sapi hingga yang memiliki

puluhan. Pengambilan susu sapi dari peternak dilakukan dengan keliling oleh petugasnya naik pick up yang dibelakang sudah ada beberapa drum wadah susu untuk menampung susu yang di ambil dari peternak sekaligus di timbang berapa liter dan dicatat. Dari peternak susu tersebut akan di bawa ke penampungan melalui proses seperti pendinginan dan pengujian kualitas susu kemudian di bawa ke penampungan pusatnya baru di kirim ke pabrik-pabrik besar yang mengolah susu.

Proyek unggulan divisi ekonomi adalah mendaftarkan alamat usaha warga Sidomulyo ke Google Maps. Kegiatan ini terlihat sederhana, namun dampaknya sangat besar bagi kemajuan ekonomi digital desa. Kami berkeliling dari satu usaha ke usaha lainnya, mulai dari Warkop, toko, Bengkel Motor, Antasari Fotocopy, Warung Makan Sidomulyo, pengrajin mebel/furniture, Salon Ataya, hingga penampungan susu sapi.

Puncak kegiatan divisi ekonomi adalah penyelenggaraan sosialisasi sertifikasi halal di Balai Desa pada tanggal 30 Juli. Acara ini dihadiri oleh para pemilik

usaha di Sidomulyo yang ingin memahami pentingnya sertifikasi halal untuk produk.

Yang tak terlupakan adalah kebersamaan dengan warga dalam berbagai aktivitas. Mulai dari ikut senam ibu-ibu PKK, mengajar ngaji anak-anak di Dusun Wates, membantu mengajar baris-berbaris di SD sidomulyo, kerja bakti sekitar, ikut yasinan di Dusun wates, mengunjungi tempat seperti embung, hingga diajari jathil oleh adik-adik pemain reog.

Malam itu, setelah silaturahmi ke rumah Bapak Kasun Tumpakweru, aku merasakan kehangatan budaya lokal yang masih terjaga. Belajar gerakan jathil bersama adik-adik pemain reog nya, kemudian menyaksikan latihan reog hingga larut malam. Juga beberapa hari kemudian kami di undang untuk menyaksikan Pertunjukan Reog Singo Manggolo sampai tengah malam kami di sambut dengan ramah dan dipersilahkan duduk di antara tamu undangan, disuguhkan jajanan tradisional sambil menyaksikan pertunjukan reog yang memukau.

Ada juga cerita lucu dan hangat, seperti saat aku dan teman-teman KKN jalan pagi sambil beli jajanan pasar di bapak etek atau toko sayur, atau ketika ngopi sore sambil ngobrol santai dengan warga sekitar. Interaksi itu membuat aku merasa diterima dan semakin nyaman tinggal sementara di desa ini. Namun, tak selalu mulus. Pernah aku mengalami sakit maag yang cukup mengganggu aktivitas. Beruntung, teman-teman sangat perhatian sehingga aku bisa cepat pulih.

Dari pengalaman hidup ku kkn di desa sidomulyo ini, aku sadar bahwa KKN bukan sekadar tugas akademik, tetapi kesempatan untuk belajar kehidupan langsung di lapangan. Semua interaksi, kerja keras, dan cerita yang aku alami selama di Sidomulyo menjadi kenangan berharga dan sumber inspirasi untuk masa depan.

Kalau boleh kasih tips buat teman-teman yang mau KKN, siapkan mental untuk adaptasi, jangan malu bertanya, dan nikmati setiap prosesnya, rasakan huru-haranya karena di situlah serunya dan pembelajaran sesungguhnya terjadi.

Sidomulyo, dengan hawa dinginnya yang menyegarkan, masyarakat yang ramah, serta tradisi dan budayanya merupakan pengalaman KKN yang menjadi bab menarik dalam perjalanan hidupku, yang akan terus kuingat.



## **Merajut Asa di Lereng Pegunungan**

**Sidomulyo Antara Potensi,**

**Tradisi, dan Kebersamaan**

*Agnes Nur Diana*

*Ekonomi Syariah*

Desa Sidomulyo yang terletak di Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, berada di area pegunungan. Udara di sini sejuk, pemandangannya hijau, dan suasananya menenangkan. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai peternak sapi perah, sehingga perekonomian desa sangat tergantung pada produk susu. Mereka dikenal sebagai orang yang ramah, terbuka, dan sangat menjunjung tinggi semangat kebersamaan. Namun, fasilitas pendidikan di desa ini masih terbatas dengan hanya tersedia satu sekolah dasar dan satu taman kanak-kanak. Akibatnya, banyak pemuda memilih untuk bekerja atau menikah di usia yang muda.

Saya bersyukur mendapat kesempatan menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa ini selama 40 hari. Sejak pertama datang, kami disambut hangat oleh perangkat desa dan warga. Rasanya seperti diterima menjadi bagian dari keluarga besar Sidomulyo. Sambutan itu membuat kami semakin semangat untuk mengabdikan.

Dalam beberapa hari pertama, kami gunakan untuk mengenal lingkungan, menyapa warga, dan mempelajari potensi desa. Sebagai anggota divisi ekonomi, saya dan teman-teman fokus pada pengembangan ekonomi lokal. Salah satu potensi terbesar adalah peternakan sapi perah. Kami belajar bagaimana susu dikumpulkan, disimpan, dan disetorkan ke pengepul. Saya bahkan mencoba pemerah susu sapi sendiri. Ternyata tidak mudah, apalagi harus menjaga kebersihan kandang dan memberi pakan yang baik. Dari pengalaman ini, saya sadar bahwa setiap tetes susu adalah hasil kerja keras yang luar biasa.

Selain itu, kami juga membuat peta Google Maps untuk UMKM agar usaha warga lebih mudah ditemukan. Program ini sederhana, tapi dampaknya besar untuk

pemasaran. Kami juga mengadakan sosialisasi sertifikasi halal bagi pelaku usaha. Sosialisasi ini penting agar produk mereka lebih dipercaya dan mampu bersaing di pasar. Antusiasme warga mengikuti kegiatan ini membuat kami bangga karena mereka punya keinginan untuk maju.

Di luar program divisi, saya banyak mengikuti kegiatan sosial. Hampir setiap minggu saya hadir dalam acara yasinan dan tahlilan bersama warga. Saya juga sering berkunjung ke rumah-rumah penduduk untuk menjalin silaturahmi. Setiap kunjungan selalu disambut hangat, bahkan sering disuguhi teh atau kopi, hal sederhana yang meninggalkan kesan mendalam. Salah satu pengalaman menarik adalah belajar tarian Reog Ponorogo. Awalnya saya kesulitan mengikuti gerakan dan irama gamelan, tapi lama-kelamaan saya mulai menikmati. Budaya ini begitu indah dan sarat makna, membuat saya bangga bisa ikut melestarikannya meski sebentar.

Menjelang Agustusan, kami membantu melatih ibu-ibu PKK untuk lomba dance. Latihan berlangsung seru, penuh canda tawa, dan membuat kami semakin

akrab. Mereka sangat antusias, meskipun sebagian awalnya malu-malu. Selain itu, kami juga mengadakan senam bersama di balai desa setiap akhir pekan. Kegiatan ini bukan hanya menyehatkan, tapi juga mempererat kebersamaan.

Selain kedekatan dengan warga, kebersamaan dengan teman-teman KKN juga menjadi kenangan indah. Saya bersyukur dipertemukan dengan mereka, terutama tim divisi ekonomi yang selalu kompak dan saling mendukung. Kami bekerja bersama, saling menguatkan ketika lelah, dan berbagi tawa di sela kesibukan. Rasanya seperti memiliki keluarga baru. Terima kasih untuk semua kerja sama dan kebersamaan yang tidak akan pernah saya lupakan.

Selama KKN, saya belajar bahwa Sidomulyo tidak hanya kaya secara ekonomi, tapi juga budaya dan nilai sosial. Desa ini punya banyak peluang untuk berkembang jika dikelola dengan baik dan didukung teknologi. Meski masih ada kendala seperti keterbatasan pendidikan dan pemahaman digital, saya berharap program yang kami lakukan, terutama peta UMKM dan

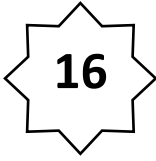
sosialisasi halal, bisa memberikan manfaat. Mungkin tidak besar, tapi setidaknya kami telah membuka jalan agar masyarakat lebih siap menghadapi era digital.

Hari perpisahan menjadi momen yang sangat mengharukan. Rasanya 40 hari berjalan begitu cepat. Kami datang sebagai mahasiswa, tapi pulang dengan membawa keluarga baru. Banyak warga menitipkan pesan agar kami selalu mengingat Sidomulyo. Saya merasa meninggalkan desa ini bukan hanya meninggalkan tempat, tapi juga kenangan yang begitu dalam.

Saya sadar bahwa KKN bukan hanya tentang menjalankan program, tetapi juga membangun hubungan, belajar hidup sederhana, dan menemukan makna kebersamaan. Dari Sidomulyo, saya belajar bahwa kebahagiaan bukan ditentukan oleh harta, tetapi oleh rasa syukur, kepedulian, dan gotong royong.

Pengalaman ini akan selalu saya kenang sebagai salah satu bab paling berharga dalam hidup saya. KKN di Desa Sidomulyo bukan hanya mengasah kemampuan akademik, tetapi juga membentuk empati dan karakter.

Saya pulang dengan hati penuh syukur, membawa pelajaran hidup yang tidak akan saya temukan di ruang kuliah.



## **Merekam Makna di Desa Sidomulyo**

### **Jejak Langkah Pengabdian**

### **dan Pembelajaran**

*Tri Wahyuni*

*Hukum Ekonomi Syariah*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) bukan sekadar program wajib dari kampus, melainkan sebuah pengalaman hidup yang memberikan pembelajaran nyata di luar ruang kelas. Saya merasa sangat beruntung karena diberi kesempatan menjalani KKN di Desa Sidomulyo, Kabupaten Tulungagung. Desa ini bukan hanya indah secara alamiah, tetapi juga kaya akan nilai-nilai kemasyarakatan yang hangat, tulus, dan sarat makna.

Desa Sidomulyo terbagi menjadi empat dusun, yaitu Dusun Wates, Toro, Bulusari, dan Tumpak Weru. Masing-masing dusun menyimpan potensi lokal yang menarik dan belum banyak tersentuh oleh tangan

modernisasi. Salah satu yang paling menonjol adalah peternakan sapi perah, yang menjadi sumber penghasilan utama sebagian besar warga. Setiap pagi, kami melihat warga pemerah susu, mengangkutnya ke tempat penampungan, dan menjualnya ke pabrik-pabrik besar di luar desa.

Alam Sidomulyo pun sangat memanjakan. Udara dingin, bersih, dan segar, jauh dari polusi kota. Pepohonan hijau dan lahan pertanian yang luas menyambut setiap langkah kami dengan damai. Suasananya begitu menenangkan, membuat kami lebih mudah bersyukur dan merasa dekat dengan alam. Keasrian dan ketenangan ini menjadikan Sidomulyo tempat yang sangat tepat untuk belajar, mengabdikan, sekaligus merefleksikan diri.

Salah satu hal yang paling menyentuh hati adalah sambutan dari masyarakat. Warga Desa Sidomulyo sangat ramah dan terbuka. Mereka menyambut kami seperti keluarga sendiri, membantu kami menyesuaikan diri, bahkan aktif mendukung program-program kerja yang kami jalankan. Posko kami terletak strategis, di tengah kegiatan masyarakat, tepat di depan TPQ dan tidak jauh

dari balai desa, sehingga memudahkan kami menjalin kedekatan dengan warga sekitar.

aya tergabung dalam divisi ekonomi, yang menangani program pemberdayaan ekonomi lokal. Salah satu pengalaman paling menarik adalah saat kami terjun langsung ke kandang sapi untuk pemerah susu. Kegiatan ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Kami harus telaten, sabar, dan menjaga kebersihan dengan sangat ketat. Setelah susu diperah, kami ikut mengangkutnya ke tempat penampungan, lalu melihat bagaimana proses uji kualitas susu dilakukan sebelum disetorkan ke pabrik. Dari sini, saya belajar bahwa kualitas sebuah produk tidak bisa dipisahkan dari proses produksinya.

Kami juga melaksanakan sosialisasi sertifikasi halal kepada para ibu-ibu yang rutin mengikuti senam. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya para pelaku UMKM, mengenai pentingnya label halal dalam pengolahan makanan dan minuman. Respons dari warga sangat positif, bahkan beberapa dari mereka menunjukkan ketertarikan untuk

mengembangkan produk rumahan mereka ke jenjang yang lebih luas.

Tak berhenti sampai di situ, saya juga membantu kegiatan divisi sosial budaya, terutama dalam program mengajar di TPQ. Setiap sore, saya bersama beberapa teman mengajar anak-anak mengaji. Anak-anak sangat antusias dan ceria, membuat kegiatan mengajar ini menjadi momen paling menyenangkan setiap hari.

Kami juga ikut serta dalam kegiatan yasinan ibu-ibu di RT sebelah. Kegiatan ini bukan hanya menunjukkan sisi religius masyarakat desa, tetapi juga memperlihatkan kekompakan dan kebersamaan yang kuat di antara warga. Kebiasaan gotong royong, saling bantu, dan menjunjung tradisi lokal terasa sangat kental. Dari mereka, kami belajar pentingnya menjalin hubungan sosial yang hangat dan saling menghargai.

Selama satu bulan menjalani KKN, saya pribadi mendapatkan banyak pelajaran berharga. Saya belajar hidup hemat, karena keterbatasan fasilitas mengajarkan kami untuk bijak dalam mengatur kebutuhan. Saya belajar

merakyat, karena setiap hari kami hidup berdampingan dengan masyarakat, berbicara langsung, makan bersama, bahkan bercanda seperti keluarga. Saya belajar disiplin, karena kegiatan harus dijalankan sesuai jadwal, dan tanggung jawab harus dituntaskan tanpa menunda-nunda.

Yang paling penting, saya belajar untuk menjadi seseorang yang bermanfaat. Di Sidomulyo, saya menyadari bahwa kebermanfaatan bisa dimulai dari hal-hal sederhana: berbagi ilmu, mendengarkan cerita warga, atau bahkan sekadar menemani anak-anak belajar di sore hari. Selain warga, teman-teman KKN juga menjadi bagian penting dari cerita ini. Kami datang dari latar belakang yang berbeda, namun belajar untuk saling memahami dan bekerja sama. Kebersamaan, tawa, dan perjuangan bersama membuat hubungan kami semakin erat, bahkan melebihi teman sebaya biasa. Kami belajar menjadi tim yang saling mendukung dan tumbuh bersama dalam suka maupun duka.

KKN di Desa Sidomulyo telah membuka mata dan hati saya. Desa ini bukan hanya tempat kami mengabdikan, tetapi juga tempat kami belajar hidup, belajar memahami

orang lain, dan belajar menjadi pribadi yang lebih peduli terhadap sekitar. Setiap langkah di Sidomulyo adalah pelajaran, setiap senyum warganya adalah semangat, dan setiap kenangan yang tercipta adalah bekal untuk masa depan.



## Cerita dari Sidomulyo: Awal Sebuah Perjalanan Bermakna

*Sofia Yulianingtyas*

*Pariwisata Syariah*

Desa Sidomulyo adalah salah satu desa yang terletak di perbatasan antara Kabupaten Tulungagung dan Trenggalek, tepatnya berada dalam wilayah administratif Kecamatan Pagerwojo. Letaknya yang berada di antara dua kabupaten memberikan warna tersendiri pada dinamika kehidupan masyarakatnya. Meski tergolong sebagai desa kecil, Sidomulyo memiliki karakter yang kuat, suasana alam yang asri, serta masyarakat yang ramah dan terbuka terhadap pendatang. Desa ini dihuni oleh sekitar 2.000 jiwa dan terbagi menjadi empat dusun, yaitu Dusun Wates, Dusun Toro, Dusun Tumpak Weru, dan Dusun Bulusari. Keempat dusun tersebut memiliki karakteristik yang sedikit berbeda satu sama lain, namun tetap menyatu dalam semangat kekeluargaan dan gotong royong.

Saya bersama 31 teman saya mendapat kesempatan untuk tinggal di Dusun Wates selama 40 hari dalam rangka mengikuti program pengabdian masyarakat. Program ini menjadi bagian dari kegiatan kampus yang bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang telah kami pelajari secara langsung di tengah masyarakat. Bagi saya pribadi, ini adalah pengalaman pertama tinggal cukup lama di lingkungan pedesaan yang jauh dari hiruk pikuk kota. Awalnya, tentu ada rasa canggung dan bingung karena harus beradaptasi dengan lingkungan yang sangat berbeda dari tempat tinggal saya sebelumnya.

Salah satu hal pertama yang saya sadari sejak awal kedatangan adalah karakter cuaca di Desa Sidomulyo yang cukup unik. Curah hujan di desa ini tergolong tinggi, dan hampir setiap hari langit dipenuhi mendung atau gerimis. Udara di pagi hari terasa sejuk, kadang disertai kabut tipis yang menyelimuti pepohonan dan sawah. Kondisi ini sangat berbeda dari daerah asal saya yang cenderung panas dan kering. Adaptasi dengan cuaca menjadi salah satu tantangan tersendiri, terutama bagi

kami yang belum terbiasa dengan udara lembap dan hujan yang hampir rutin.

Selain itu, saya juga harus menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru. Saya termasuk orang yang terbiasa tidur dalam suasana yang benar-benar tenang, tanpa suara apapun. Di Wates, suasana malam diwarnai oleh suara jangkrik, kodok, dan kadang suara binatang ternak dari kandang-kandang warga. Awalnya sulit, tapi lama kelamaan saya mulai terbiasa. Justru, saya mulai merasa bahwa suara-suara tersebut adalah bagian dari ketenangan alami yang tidak saya temukan di kota.

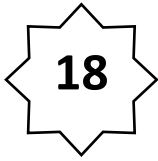
Saya tergabung dalam divisi ekonomi, yang memiliki program utama berupa edukasi mengenai pentingnya sertifikasi halal bagi para pelaku usaha lokal, khususnya yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman serta membantu masyarakat mengurus proses sertifikasi halal agar produk mereka lebih terpercaya dan memiliki daya jual yang lebih baik. Banyak warga yang tertarik, namun belum paham bagaimana prosesnya. Melalui pendekatan santai, diskusi kecil, dan

pendampingan, kami berusaha menjembatani kebutuhan tersebut.

Selain tugas utama di divisi ekonomi, saya juga aktif membantu teman-teman dari divisi lain. Saya sempat ikut mengajar di salah satu sekolah dasar yang ada di desa, membantu anak-anak belajar membaca dan berhitung. Interaksi dengan anak-anak ini menjadi pengalaman yang sangat menyenangkan dan membuka wawasan saya tentang dunia pendidikan di desa. Tak hanya itu, saya juga ikut serta dalam kegiatan senam bersama ibu-ibu PKK setiap akhir pekan. Kegiatan ini menjadi sarana menjalin keakraban, berbagi cerita, serta belajar langsung dari kehidupan sehari-hari para ibu rumah tangga di desa.

Selama 40 hari di Sidomulyo, saya banyak belajar bukan hanya tentang bagaimana mengimplementasikan ilmu di tengah masyarakat, tetapi juga tentang nilai-nilai kesederhanaan, toleransi, dan kebersamaan. Kehidupan di desa mengajarkan saya arti penting dari rasa syukur dan bagaimana kebahagiaan bisa ditemukan dalam hal-hal yang sederhana. Meski singkat, pengalaman ini akan menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup saya, dan

Desa Sidomulyo akan selalu punya tempat istimewa dalam kenangan saya.



**Sidomulyo Dalam Bingkai**

**Pengabdian: Cerita di Balik KKN**

*Siti Zulaikhah Khabibah*

*Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang menjadi bagian penting dalam implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya menerapkan ilmu yang telah dipelajari, tetapi juga menjadi bagian dari masyarakat dalam upaya membangun dan memberdayakan desa.

Desa Sidomulyo adalah salah satu dari 11 desa di Kecamatan Pagerwojo terletak di posisi paling barat berbatasan langsung dengan Kabupaten Trenggalek. Desa Sidomulyo memiliki empat dusun utama yaitu Dusun Wates, Dusun Tumpak Weru, Dusun Toro, dan Dusun Bulusari. Mata pencaharian utama masyarakat Sidomulyo sebagian besar adalah peternakan sapi perah, warga

menggantungkan hidup sebagai peternak susu sapi. Pada pagi dan sore hari, mereka rutin pemerah sapi dan menjual susu segar kepada pengepul. Salah satu potensi wisata unggulan desa ini adalah Embung Sidomulyo, yakni embung (waduk kecil) di puncak desa yang menyuguhkan pemandangan indah serta berfungsi sebagai sarana konservasi air dan daya tarik wisata alam.

Nah disini saya sebagai Koordinator Devisi Sosial Budaya- Keagamaan bersama anggota saya ada (1) Endah Kusuma N (2) Agustin Nasa B (3) Nadlirotul Maula dan (4) Muhammad Atho' A. Alhamdulillah sebelum keberangkatan KKN kita sudah berinteraksi dengan baik, lalu membahas terkait program kerja yang akan dilaksanakan. Dan setelah sepakat kita mengadakan 4 progam unggulan yaitu: Syukuran Pembukaan KKN, Pengelolaan Masjid, Festival Anak Sholeh, dan Khataman Penutupan KKN, lalu untuk program kerja rutinitas ada 2: mengajar TPQ setiap hari kecuali hari kamis dan Yasinan yang dilaksanakan satu minggu sekali dihari kamis sore.

**Pertama** upacara pelepasan KKN dilaksanakan pada hari Selasa, 1 Juli 2025 pukul 08.00, setelah selesai

semuanya langsung absensi ttd lalu menemui DPL di gedung pasca sarjana lantai 2, lalu itu diberi waktu 1 jam an untuk istirahat beres siap-siap, akhirnya kita jadi berangkat pukul 12.00 sampai di posko pukul 13.00, kita langsung bersih dan menjalankan tugas sesuai rundown. Waktu malam kita melaksanakan Anjongsana di rumah Pak Lurah, kegiatan ini kami tidak hanya hadir sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai pendengar yang aktif serta mitra dialog masyarakat dalam proses pembangunan berbasis potensi lokal. Kegiatan anjongsana dilakukan secara bergilir kelompok KKN kami membagi kelompok untuk berkunjung ke beberapa rumah warga yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam setiap kunjungan, kami menyempatkan diri untuk menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan KKN, serta menanyakan berbagai hal seputar kehidupan sehari-hari masyarakat. Dari hasil anjongsana ini muncul gagasan baru untuk pengembangan program kerja yang lebih tepat sasaran dan sesuai kebutuhan masyarakat.

**Kedua** tanggal 2 Juli memulai kegiatan dari pagi sampai sore. Setelah itu saya dan teman-teman Devisi

Sosial Budaya-Keagamaan menuju ke rumah Bu Ustadz Ikha yang ingin sowan menanyakan dan meminta arahan terkait proker kita yaitu mengajar di TPQ. Tanggal 3 Juli memulai kegiatan dari pagi lalu sekitar pukul 10.00 saya dan Devisi Humas berangkat ke kantor desa mengantar undangan untuk acara pembukaan KKN sekaligus berbincang-bincang dengan pak kades. Setelah itu untuk kegiatan habis magrib pelaksanaan program kerja pertama kita yaitu Syukuran Pembukaan KKN ini menjadi simbol mampu melahirkan solusi nyata terhadap permasalahan desa serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap program yang dirancang. Tak kalah penting, momen syukuran juga menjadi sarana refleksi awal bagi para peserta KKN agar senantiasa menjaga sikap, etika, dan semangat pelayanan selama tinggal dan berkegiatan di desa Sidomulyo ini. Tanggal 4 Acara Pembukaan KKN dimulai pukul 10.00 dan setelah itu langsung membersihkan, mengembalikan barang yang digunakan, lalu DPL mengunjungi posko kita sebentar. Setelah itu pukul 19.30 malam ada agenda evaluasi terkait kegiatan pembukaan KKN yang sudah terlaksana. Tanggal 5 Kegiatan survey pada sore hari ke tempat-tempat TPQ di

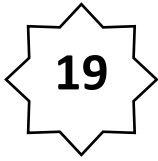
per dusun. Setelah itu bada isya mengikuti menghadiri pengajian Muharram an di Dsn Toro Centong. Tanggal 6 Membuat jadwal mulai minggu ke-1 sampai minggu ke-4 kedepan mengajar TPQ. Ada daerah 4 TPQ yaitu Wates, Bakalan, Bulusari, dan Centong ini bisa langsung dimulai. Dan jadwal yasinan kegiatan yasinan dilaksanakan secara bergilir di rumah-rumah warga setiap hari kamis sore.

**Ketiga** tanggal 11 dan 18, Proker ke-2 yaitu pengelolaan masjid. Program pengelolaan masjid yang dijalankan oleh kami bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas manajemen masjid, juga memperkuat hubungan antara kami dengan masyarakat, serta memberikan pengalaman nyata dalam pemberdayaan sosial berbasis keagamaan. Tanggal 20 Proker ke-3 yaitu Festival Anak Sholeh, program ini menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata dalam penguatan nilai keagamaan dan pendidikan karakter. Festival ini terdiri dari beberapa cabang lomba, yakni lomba adzan, lomba hafalan surat pendek, dan lomba mewarnai. Keseluruhan kegiatan ini menjadi momentum yang tidak hanya meriah, tetapi juga penuh makna.

**Keempat** tanggal 26, Agenda Gebyar Seni Budaya Reog Ponorogo (Singo Manggolo) bertempat di Dusun Tumpuk Weru yang sebelum hari H nya kami sekelompok KKN ikut serta latihan kegiatan tersebut. Untuk proker unggulan terakhir dari Devisi Sosial Budaya- Keagamaan yaitu Khataman Penutupan yang akan dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus pagi hari dan yang akan diteruskan kegiatan malamnya sholawatan.

### **Harapan**

Kami berharap kegiatan yang telah kami lakukan dapat menjadi inspirasi dan diteruskan oleh generasi berikutnya, baik dari pihak desa maupun mahasiswa KKN yang akan datang. Karena sejatinya, pendidikan adalah kunci untuk membuka masa depan yang lebih cerah, bahkan dari sebuah desa Sidomulyo.



**Menjadi Bagian dari Mereka:**

**40 Hari Bersama Warga Sidomulyo**

*Endah Kusuma Ningseh*

*Sosiologi Agama*

Perjalanan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, selama 40 hari merupakan pengalaman yang sangat berharga dan membekas dalam ingatan saya. Dengan 32 peserta yang terbagi dalam berbagai divisi, kami menjalankan berbagai program kerja (proker) yang bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi masyarakat sekaligus belajar banyak hal baru. Mayoritas masyarakat di Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, memiliki mata pencaharian sebagai peternak sapi perah. Kegiatan beternak sapi perah ini menjadi sumber penghidupan utama bagi banyak keluarga di desa tersebut, memberikan kontribusi signifikan dalam perekonomian lokal. Selain itu, banyak penduduk yang juga menjalankan pertanian sebagai tambahan

penghasilan, namun peternakan sapi perah tetap menjadi fokus utama dalam aktivitas ekonomi mereka sehari-hari. Kehidupan masyarakat desa ini sangat terkait dengan perawatan dan pengelolaan sapi perah yang mendukung kebutuhan susu lokal serta produk turunannya, sehingga budaya beternak sapi perah pun melekat kuat dalam keseharian masyarakat Desa Sidomulyo.

Salah satu divisi yang saya ikuti adalah divisi Sosial dan Budaya (Sosbud), di mana kami berfokus pada kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan dan pelestarian budaya di desa tersebut. Salah satu program ketja dari divisi Sosbud adalah mengajar di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ). Dalam kegiatan mengajar ini, saya bersama teman-teman berupaya memberikan ilmu agama dan membaca Al-Quran bagi anak-anak desa Sidomulyo. Merasa sangat senang bisa menyalurkan ilmu-ilmu agama yang sudah saya dapatkan. Melihat antusiasme mereka belajar menjadi motivasi tersendiri bagi kami untuk terus memberikan yang terbaik. Tak hanya mengajar, kami juga mengadakan acara Festival Anak Sholeh yang terdiri dari lomba mewarnai,

menghafal surat pendek, dan adzan. Festival ini menjadi momen yang sangat menyenangkan, karena tidak hanya mengasah kemampuan anak-anak, tetapi juga mempererat tali silaturahmi antara kami mahasiswa KKN dengan masyarakat setempat.

Salah satu pengalaman berkesan lainnya selama KKN adalah mengikuti kegiatan yasinan ibu-ibu. Melalui kegiatan yasinan ini, saya belajar banyak tentang pentingnya menjaga tradisi dan bagaimana kebersamaan dapat memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat. Saya sangat senang bisa mengikuti kegiatan yasinan bersama ibu-ibu yang diadakan setiap hari Kamis sore di Desa Sidomulyo. Kegiatan ini menjadi pengalaman baru yang sangat berkesan bagi saya, karena selama ini belum pernah sekalipun mengikuti tradisi yasinan di kampung sendiri. Duduk bersama, melantunkan ayat-ayat suci, dan merasakan kekhidmatan suasana yasinan memberikan kedamaian tersendiri serta mempererat hubungan dengan masyarakat setempat. Kehangatan dan kebersamaan para ibu-ibu membuat saya merasa diterima layaknya keluarga, sehingga kegiatan yasinan ini bukan hanya menjadi

rutinitas spiritual, tetapi juga menjadi momen indah yang akan selalu saya rindukan ketika nanti kembali ke rumah.

Selain kegiatan religius dan sosial, kami juga berkesempatan menghadiri sebuah acara budaya yang sangat khas, yaitu Reog Ponorogo. Acara ini tidak hanya menjadi hiburan bagi kita semua, tetapi juga sarana menggali kekayaan seni dan budaya lokal. Saya sangat terkesan dengan keindahan dan kekuatan seni Reog, mulai dari kostum yang megah hingga gerakan yang penuh energi. Puncak dari pengalaman ini adalah ketika saya diminta mewakili kelompok KKN untuk menaiki Reog Ponorogo. Meski awalnya ada rasa takut dan ragu, saya merasa ini adalah kesempatan istimewa yang tidak semua orang bisa rasakan. Berada di atas Reog, diiringi sorak sorai penonton, membuat saya merasa sangat bangga dan bersyukur telah berani mencoba sesuatu yang unik dan bernilai budaya tinggi. Pengalaman ini tidak hanya memperkuat kecintaan saya pada tradisi lokal, tetapi juga memberikan kenangan yang akan selalu saya bawa pulang sebagai bagian dari perjalanan KKN yang luar biasa. Momen tersebut menjadi pengalaman luar biasa

yang tidak akan saya lupakan, karena saya bisa merasakan langsung bagaimana menjadi bagian dari seni budaya yang diwariskan secara turun-temurun.

Pengalaman KKN di Desa Sidomulyo membawa saya pada perjalanan yang penuh warna dan makna. Dari mengajar anak-anak, ikut berpartisipasi dalam festival, hingga merasakan budaya Reog secara langsung, semuanya menjadi bekal berharga untuk masa depan. KKN bukan sekadar tugas kampus, melainkan sebuah proses pembelajaran hidup yang mengajarkan saya arti kebersamaan, kepedulian, dan kecintaan terhadap budaya kita sendiri. Saya yakin pengalaman ini akan terus menjadi inspirasi dalam perjalanan hidup saya selanjutnya.



**Dari Kabut Pegunungan**

**ke Cahaya Ilmu**

*Nadlirotul Maula*

*Ilmu Al qur an dan Tafsir*

Desa Sidomulyo Merupakan salah satu dari 11 Desa dikecamatan pagerwojo, kabupaten Tulungagung Jawa Timur, yang terletak didataran tinggi dengan ketinggian sekitar 1.000 meter diatas permukaan laut dan memiliki luas wilayah sekitar 8,7 km<sup>2</sup>. Pusatnya ada di dusun wates yang sekarang menjadi tempat posko kkn uinsatu. Kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai peternak sapi pernah dan petani. Desa sidomulyo memiliki 4 dusun yakni Toro, wates, Bangkalan, Bulusari . Usaha mereka selain peternak sapi adalah. Sapi perah (sebagai penghasilan terbesar) mereka meletakkan susu didepan rumah diwadai dengan timba yang nantinya akan diambil oleh mobil pengangkut susu untuk disetorkan ke pusatnya. Perusahaan ekonomi misal pakan ternak sendiri, dan ternak lele. Lembaga pendidikan Tpq, SD, Tk

Pasar sayur mayur, diantaranya buah ferry, pisang, singkong.

Sa'at kami bersama teman -teman kami berada didesa sidomulyo nan asri, benar- benar merasakan suasananya berbeda di kampus karena disana sangat dingin kabutnya sangat menutupi jalan, pada siang hari juga tidak terlalu panas hanya suhu dinginya berkurang. Apapun beberapa proker yang telah dijalankan selama knn ialah, devisi pendidikan, sosial budaya, ekonomi, kesehatan lingkungan, pdd dan lain lain. Semua menjalankan proker yang telah dibagi oleh ketua, kebetulan saya terpilih sebagai devisi sosial budaya dan keagama'an. Ada beberapa proker yang dijalankan dalam devisi sosial budaya diantaranya mengajar tpq disetiap dusun, wates, Toro, bangkalan, bulusari, waktunya setiap hari sampai kecuali hari kamis dan pada hri kamis diisi dengan yasinan, lalu pada minggu ke dua dan ketiga tepatnya hari minggu devisi kami mengadakan bersih – bersih masjid disetiap dusun seperti yang disebutkan diatas. Kemudian pada minggu ketiga divisi sosial budaya mengadakan festival lomba anak soleh untuk semua kalangan tpq, apapun lomba yang diakan mencakup

hafalan surat pendek, lomba adzan, dan lomba mewarnai. Semua alat dan bahan yang digunakan untuk lomba sudah dipersiapkan dari sebelumnya.

Adapun kegiatan saya sehari-hari sekaligus bersama teman – teman disini mulai dari pagi ialah solat berjamaah kemudian membersihkan kamar bagi yang bertugas piket, ada juga yang piket memasak dimulai jam 5 sampai jam setengah 7. Setelah semua sarapan kemudian menjalankan tugas proker masing-masing. Kebetulan saya mengajar disekolah SD untuk membantu proker divisi pendidikan yaitu mengajar Tilawah selama 30 menit an kurang lebih. Kemudian anak anak masuk dikelas seperti biasa. Bimbingan Tilawah dikhususkan bagi anak yang mempunyai bakat dibidangnya sekaligus pengenalan seni baca al qur ‘an. Dari yang sudah diperintahkan oleh bapak kepala sekolah sebenarnya tidak hanya Tilawah saja melainkan juga cabang lomba lainya seperti mhq, mhq dan lainya dengan tujuan untuk lebih mengembangkan bacaan al qur an secara membudaya. Lalu pada sore hari yang dilakukan divisi sosial budaya mengajar tpq setiap hari kecuali kamis karena ada yasinan bersama ibu- ibu. Tpq paling banyak anak nya adalah di

wates , lalu di bangkalan, Toro, dan bulusari, semua devisi wajib untuk mengajar tpq sesuai pembagian piket ngajarnya masing masing jadi tidak hanya devisi sosial budaya saja. Kemudian kegiatan lain diluar proker saya juga ikut serta dalam acara ke Nu an bersholawat bersama Masyarakat muda dan bapak- bapak yang ikut dalam meramaikan acara tersebut.

Momen lain bersama bapak bapak adalah pada acara muharroman dirumah pak jadi Toro, acara tersebut berlangsung pada malam 1 muharram dan diikuti oleh perwakilan devisi. Tak lain teman teman disini juga sangat antusias untuk membantu proker yang lain masyarakatnya juga enak dijakarta bekerja sama malah anak anak tpq disini sangat excited kepada kaka yang mengajar tpq ujanya untuk mengajar terus dan berterimakasih sudah membimbing nya. Walaupun banyak yang masih terbatas bata bata tetap bersemangat, secara tidak langsung kami sangat berkontribusi kepada tpq disini karena sebelumnya belum terkondisikan, jadi sekarang menjadi lebih mudah anak anak dalam belajar seperti prestasi , papan tulis, juding, lomba lomba, dan lainnya. Dari pengalaman yang didapat selama disini dalam bidang tpq sebenarnya

semua sama bacanya akan tetapi mungkin kurang pendalaman nya contohnya mereka kebiasaan membaca huruf yang gandrung harusnya tidak dibaca panjang tetapi dibaca panjang. Itulah penting untuk memberikan ilmu yang benar agar bisa bermanfaat kepada kita dan orang – orang.

Dari semua kegiatan ( proker) yang telah dilaksanakan baik dari devisi kesehatan, ekonomi, pdd dan lainnya ialah;seperti pertama: kegiatan posyandu untuk membantu menumbuhkan perkembangan balita(kesehatan).kedua; dari devisi ekonomi survei lokasi pemerasan dan pengolahan susu untuk membantu meningkatkan umkm desa sidomulyo.ketiga; senam bersama ibu – ibu pkk sidomulyo pagerwojo. Ke empat; anjansana ke warga sekitar desa sidomulyo untuk mempererat tapi silaturahmi Menjalin hubungan yang baik. Ke lima;pembersihan tempat ibadah dimasjid yang dilakukan oleh devisi sosial budaya. Ke enam acara reog yang dilakukan barusan kemaren juga proker dari devisi sosial budaya dengan mewawancarai sekilas tentang budaya reog yang ada di desa ini. Dalam serangkaian untuk menyambut hari kemerdekaan 17 Agustus

bahwasanya dari pendidikan juga mengadakan lomba makan kerupuk, joget balon, balap maranngan lomba kelereng, estafet kardus, dan estafet karet. Harapan kedepanya lebih baik dari tahun ini dan dapat berkontribusi khususnya kepada masyarakat dan bermanfaat bagi kita semua.



## **Kuliah Kerja Nyata Di**

## **Puncak Bumi Kebahagiaan**

*Agustin Nasa Bandiyah*

*Perbankan Syariah*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dalam rangka mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pada 1 Juli–8 Agustus 2025, saya melaksanakan KKN di Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, dengan fokus pada literasi digital menuju desa ramah lingkungan. Kegiatan ini menjadi sarana penerapan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah agar berdampak langsung bagi masyarakat. Desa dipilih karena masih menghadapi keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, dan teknologi, sehingga KKN menjadi peluang bagi mahasiswa untuk berkontribusi, membangun empati, dan mendukung pengembangan potensi desa secara berkelanjutan.

Desa Sidomulyo terletak di Kecamatan Pagerwojo,

Kabupaten Tulungagung, yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Bendungan, Trenggalek. Berada di ketinggian 1.000 mdpl di lereng Pegunungan Wilis, desa ini berudara sejuk dan memiliki panorama malam yang indah. Mayoritas warganya bekerja sebagai petani, peternak sapi, dan buruh. Fasilitas pendidikan mencakup SD, TK, dan PAUD yang dikelola desa, dengan tingkat kesadaran pendidikan yang cukup tinggi, anak-anak umumnya melanjutkan sekolah di SMP 2 Pagerwojo, untuk jenjang SMA dan Kuliah ditempuh diluar desa khususnya di wilayah kota. Desa ini terdiri atas empat dusun: Wates, Bulusari, Toro, dan Tumpakweru. Dari segi budaya, masyarakat Sidomulyo memiliki beberapa kesenian tradisional seperti campur sari, jaranan, dan reog Ponorogo. Di antara ketiganya, kesenian reog Ponorogo yang dikenalkan oleh Kepala Dusun Tumpakweru, Bapak Agus, merupakan yang paling berkembang saat ini dan diminati oleh warga dari berbagai usia.

Selama pelaksanaan KKN, saya mengamati bahwa salah satu permasalahan utama di Desa Sidomulyo adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola

potensi sumber daya alam yang dimiliki. Meskipun desa ini kaya akan hasil alam dan memiliki lingkungan yang asri, pemanfaatannya masih sangat terbatas. Hal ini terlihat dari minimnya jumlah UMKM yang berkembang; sebagian besar warga hanya bergantung pada sektor peternakan sapi perah dan pertanian, dari hasil susu yang mereka peroleh langsung dijual ke pengepul tanpa adanya proses pengolahan lebih lanjut. Selain itu, potensi wisata alam di desa ini juga belum tergarap secara optimal. Salah satu contohnya adalah Bendungan Embung di Dusun Toro, yang memiliki pemandangan indah dan lingkungan yang bersih, namun belum dikelola menjadi destinasi wisata desa. Padahal, jika dimanfaatkan dengan baik, embung ini dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat dan desa, sekaligus membuka peluang usaha baru bagi generasi muda.

Dalam pelaksanaan KKN, saya tergabung dalam divisi sosial, budaya, dan keagamaan sebagai anggota. Divisi ini membagi program kerja menjadi tiga bidang utama sesuai fokusnya. Pada bidang sosial, kami berusaha membangun kedekatan dengan masyarakat melalui

keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan, seperti menghadiri acara suroan, yasinan rutin, serta turut serta dalam kegiatan Jumat bersih bersama warga. Interaksi langsung ini menjadi wadah untuk mempererat hubungan emosional antara mahasiswa dan masyarakat desa. Sementara itu, di bidang keagamaan, kami menjalankan program harian dengan membantu mengajar mengaji di berbagai TPQ yang tersebar di setiap dusun. Kami juga menyelenggarakan kegiatan Festival Anak Sholeh sebagai bentuk semangat religius sekaligus hiburan edukatif bagi anak-anak, melalui lomba adzan, hafalan surat pendek, dan lomba mewarnai. Di bidang budaya, kami berperan dalam membantu koordinasi kesenian Reog Ponorogo saat ada acara desa, serta turut mengadakan pertunjukan seni Reog sebagai bentuk pelestarian budaya lokal yang khas. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga bagian dari upaya membangkitkan kembali kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan menghargai warisan budaya daerah.

Sikap masyarakat Desa Sidomulyo yang hangat dan bersahabat sangat memudahkan proses adaptasi kami. Mereka memperlakukan kami seperti keluarga sendiri, sering memberi hasil bumi, dan menjamu dengan penuh kehangatan. Dukungan serta antusiasme mereka dalam setiap kegiatan menciptakan suasana interaksi yang harmonis. Salah satu pengalaman berkesan adalah saat mengikuti yasinan di rumah terpencil dengan medan curam, di mana saya dan ibu-ibu harus beberapa kali berhenti untuk mengambil nafas karena kelelahan — momen sederhana yang justru menjadi kenangan lucu. Dari kehidupan sosial masyarakat, saya belajar arti kerukunan, kepedulian, dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai budaya bersama.

KKN di Desa Sidomulyo bukan sekadar pengalaman akademik, tetapi juga perjalanan hidup yang bermakna. Interaksi dengan masyarakat yang ramah dan kerja sama dengan rekan satu kelompok menjadi proses pembelajaran sosial yang berharga. Melalui berbagai program, saya belajar pentingnya kolaborasi, empati, dan komitmen untuk memberi dampak nyata. Kegiatan ini

menyadarkan saya bahwa ilmu akan lebih berarti saat diterapkan dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Pengalaman di Sidomulyo tak hanya memperluas wawasan, tetapi juga membentuk karakter dan semangat pengabdian untuk masa depan.



## **Kebersamaan Dalam Kesederhanaan**

**Di Desa Sidomulyo 2025**

*Muhammad Atho' Amrulloh*

*Manajemen Pendidikan Islam*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) bukan sekedar program yang wajib dijalani mahasiswa di semester akhir masa studi. Ia laksana angin yang membawa bisik ilmu dari bangku kuliah, lalu menaburnya perlahan di ladang-ladang kenyataan. Dalam kkn kami tidak belajar melalui buku, tapi melalui interaksi. Kami menyentuh langsung kehidupan masyarakat melihat bagaimana nilai-nilai agama dijalankan, budaya diwariskan, dan semangat gotong royong yang tetap hidup. Disinilah kami belajar arti ke bermanfaat bukan dalam ukuran besar, tapi dari hal-hal sederhana mengajar anak mengaji, membersihkan tempat ibadah, menyapa warga, ikut gotong royong, atau sekedar duduk bersama warga tua dan mendengarkan

kisah mereka. KKN adalah pengabdian, wadah pembelajaran, dan momen pendewasaan. Mungkin hanya berlangsung sebulan, tapi kesannya jauh lebih lama dalam ingatan.

Saya dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mendapat amanah untuk melaksanakan program KKN di Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Desa ini memiliki karakteristik sosial ekonomi yang dominan pada sektor peternakan sapi perah (sekitar 90%), sedangkan sisanya mengandalkan sektor pertanian. Berdasarkan kondisi tersebut, Divisi Sosial Budaya dan Agama merancang berbagai kegiatan yang bersifat kontekstual, adaptif, serta mendukung aspek spiritual dan sosial masyarakat desa.

Sesampainya di lokasi, kami langsung mengikuti upacara pembukaan resmi KKN yang dihadiri oleh perangkat desa, tokoh masyarakat, dan para warga. Di malam harinya, kami mengadakan acara tasyakuran sederhana sebagai bentuk syukur atas kelancaran awal

kegiatan. Kegiatan ini digelar di Masjid Al-Falah, yang terletak tepat di depan posko kami. Hadir dalam acara ini adalah warga sekitar, tokoh agama, dan pengurus takmir masjid. Suasana penuh kehangatan dan kekeluargaan menjadi awal dari interaksi positif kami dengan masyarakat.

Pada pekan pertama, kami turut serta dalam kegiatan penyemprotan rumput liar di sepanjang jalan utama desa. Aksi gotong royong ini dilaksanakan pada Minggu pagi, bekerja sama dengan perangkat desa. Kegiatan tersebut menjadi bentuk keterlibatan awal kami dalam menjaga kebersihan lingkungan serta mempererat kerja sama antara mahasiswa dan warga.

Salah satu program unggulan kami adalah pendampingan kegiatan mengaji di empat TPQ yang tersebar di berbagai dusun, yakni: pertama Dusun Wates, kedua Dusun Bulusari, ketiga Bakalan, keempat Dusun Centong Toro, Setiap sore pukul 16.00 WIB, kami mendampingi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, doa-doa harian, serta pembentukan karakter Islami. Kami

mendukung para ustaz dan ustazah dalam proses pembelajaran tersebut. Respons dari anak-anak sangat positif—mereka cepat akrab dengan kami dan menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Aktivitas ini menjadi salah satu bagian paling berkesan dalam masa pengabdian kami.

Kami juga melaksanakan program perawatan tempat ibadah, yang dilakukan secara mandiri oleh anggota KKN. Kegiatan ini berlangsung setiap Jumat pagi di sejumlah masjid dan mushola desa. Fokus kegiatan meliputi pembersihan karpet, tempat wudhu, halaman masjid, dan penataan peralatan ibadah. Walaupun dilakukan tanpa melibatkan warga secara langsung, kegiatan ini mendapat apresiasi karena turut menjaga kenyamanan dan kebersihan rumah ibadah.

Untuk mendekatkan diri secara spiritual dan sosial dengan warga, kami juga berpartisipasi dalam kegiatan Yasinan dan Tahlil yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat setiap malam Jumat (Kamis malam). Kami menyebar ke beberapa RT di sekitar posko sesuai jadwal

bergilir yang telah ditentukan warga. Dalam kegiatan ini, kami turut membaca Yasin, mengikuti doa bersama, dan berbincang akrab dengan warga. Ini menjadi wadah silaturahmi yang sangat kami sukuri.

Sebagai bagian dari pendekatan sosial dan budaya, kami juga aktif melakukan anjongsana ke rumah-rumah warga dan tokoh masyarakat. Beberapa tokoh yang kami kunjungi di antaranya Perangkat desa, Bapak Marikan selaku Kepala Desa, Bapak Maidi sebagai Ketua RT, Bapak Muyani selaku takmir Masjid Al-Falah, Bapak Supri, tokoh masyarakat dan juga takmir Masjid Al-Falah. Selain itu, kami juga mendatangi rumah-rumah tetangga sekitar posko untuk menyapa, mengobrol santai, atau sekadar membantu aktivitas ringan mereka. Kegiatan ini membantu kami memahami kehidupan masyarakat secara lebih dekat dan mempererat hubungan emosional selama berada di desa.

Dalam bidang kebudayaan, kami diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam latihan kesenian Reog Ponorogo **di** Dusun Tumpak Weru, yang dipimpin

langsung oleh Bapak Agus selaku Kepala Dusun. Latihan ini dilaksanakan rutin dan melibatkan para pemuda. Kami membantu dalam penyusunan perlengkapan, dokumentasi, serta belajar tentang nilai filosofis Reog sebagai warisan budaya daerah yang dijaga dengan penuh gotong royong.

Kami juga mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam Giat Budaya “Reog Singo Manggolo” yang digelar di rumah Bapak Susanto, seorang pembarong Reog Ponorogo yang dihormati oleh masyarakat. Acara ini menjadi ajang pertunjukan budaya yang meriah dan melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Kami terlibat dalam persiapan, logistik, serta kelancaran acara hingga selesai.

Pada minggu ketiga, kami menyelenggarakan kegiatan Festival Anak Sholeh sebagai bagian dari program kerja bersama anak-anak TPQ. Festival ini digelar di Masjid Al-Falah dan diikuti oleh anak-anak dari berbagai TPQ di Desa Sidomulyo. Dalam kegiatan ini kami mengadakan beberapa lomba, antara lain: Lomba

adzan, Lomba mewarnai, Lomba hafalan surat pendek. Anak-anak sangat antusias mengikuti lomba-lomba tersebut. Acara ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga wadah menumbuhkan keberanian, semangat belajar agama, serta menjalin keakraban antar-TPQ di desa. Kegiatan ini disambut baik oleh masyarakat dan diharapkan dapat menjadi agenda rutin yang diteruskan di masa mendatang.

Selama satu bulan pelaksanaan KKN, kami membangun komunikasi yang aktif dengan warga, tokoh agama, guru TPQ, dan perangkat desa. Seluruh rangkaian kegiatan kami dokumentasikan sebagai bentuk laporan dan pertanggungjawaban yang diserahkan kepada pihak desa untuk dijadikan bahan referensi bagi keberlanjutan program di masa mendatang.

Kami memahami bahwa kesuksesan program KKN tidak ditentukan oleh skala acara yang besar, melainkan dari kehadiran, keikhlasan, dan pengaruh langsung yang dirasakan masyarakat. Pengalaman mengajar TPQ, membersihkan masjid, mengikuti tahlilan, latihan Reog,

hingga menyambangi rumah warga, semuanya memberi kami pelajaran hidup yang tidak kami dapatkan di ruang kelas.

Desa Sidomulyo telah menjadi tempat belajar kami yang sesungguhnya. Kami belajar tentang ketulusan warga, ketekunan para peternak, kekuatan tradisi, serta pentingnya komunikasi yang hangat dan hormat. Semua ini tidak kami pelajari di kelas, tapi kami rasakan sendiri di tengah masyarakat yang sederhana namun penuh nilai.

Sebagai penutup, saya mewakili Divisi Sosial Budaya dan Agama mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh warga Desa Sidomulyo atas segala kebaikan, bimbingan, dan kebersamaannya. Semoga program-program yang kami rintis dapat terus berkembang dan memberikan manfaat. Kami yakin, Desa Sidomulyo akan terus tumbuh sebagai desa yang **religius**, rukun, bersih, serta kaya akan nilai budaya dan tradisi luhur.



## **Beraksi Untuk Sidomulyo**

*Eka Aliya Agustin*

*Bimbingan Konseling Islam*

awal pijakan kaki di Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, menjadi awal dari perjalanan penuh makna. Desa yang asri, sejuk, dan tinggi ini menyimpan kehangatan yang tidak tergantikan, hangatnya sambutan masyarakat, senyuman di setiap sapaan, serta keramahan yang membuat kami merasa diterima dan dihargai. Tak disangka, tempat yang jauh dari hiruk-pikuk kota justru menyimpan nilai sosial dan budaya yang begitu tinggi.

Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung merupakan desa yang memiliki potensi besar dalam sektor peternakan, khususnya sebagai penghasil susu sapi perah. Potensi ini tidak hanya menjadi sumber penghidupan utama masyarakat, tetapi juga membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif dan peningkatan kualitas hidup masyarakat desa. Melalui

program Kuliah Kerja Nyata (KKN), saya bersama rekan-rekan mahasiswa turut ambil bagian dalam mendampingi masyarakat, khususnya dalam bidang kesehatan dan lingkungan hidup.

Saya bersama 32 teman lainnya tergabung dalam kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2025. Kami datang dari latar belakang dan karakter yang berbeda, tetapi bersatu dalam satu tujuan pengabdian di bawah satu atap, yakni posko kami di rumah Pak Yaqin. Kebaikan beliau yang bersedia menampung kami menjadi awal dari banyak kenangan indah yang akan tercipta selama 40 hari ke depan.

Sebagai bagian dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup, hari-hari saya dimulai dengan program rutin seperti mengikuti kegiatan Posyandu balita dan lansia di Dusun Bulusari. Di sana saya terlibat langsung dalam pendataan dan pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, dan lingkar lengan atas balita. Untuk lansia, kami mengukur berat badan, tinggi badan, lingkar perut, lengan, serta tensi darah. Kegiatan ini didampingi oleh bidan desa, mantri, dan kader kesehatan

setempat. Setiap hari Jumat juga diadakan kerja bakti membersihkan jalan dan sekitar posko bersama warga.

Melalui kegiatan Posyandu ini, saya mulai memahami betapa besar peran seorang ibu dalam memperhatikan tumbuh kembang anak. Ibu-ibu datang dengan penuh perhatian dan semangat, menunjukkan kepedulian yang luar biasa terhadap kesehatan anak-anak mereka. Lansia pun tetap antusias mengikuti pemeriksaan meski kondisi fisik sudah menurun, karena mereka ingin tahu cara menjaga kesehatan seiring bertambahnya usia.

Selain program rutin, kami juga menjalankan program unggulan. Salah satunya adalah pembuatan kerajinan tas dan tudung saji dari limbah gelas plastik bekas minuman. Kegiatan ini ditujukan untuk mengurangi sampah rumah tangga serta mendorong kreativitas ibu rumah tangga agar bisa menciptakan produk yang bernilai guna dan bernilai jual.

Program unggulan lainnya adalah pengolahan puding susu. Desa Sidomulyo dikenal sebagai penghasil susu sapi perah, sehingga kami mengajak ibu-ibu untuk

mengolah susu menjadi makanan yang disukai anak-anak, seperti puding rasa strawberry. Tujuannya tidak hanya meningkatkan nilai konsumsi gizi, tetapi juga membangkitkan semangat ibu-ibu untuk berinovasi dalam memanfaatkan potensi lokal.

Selama menjalani KKN, saya merasakan kebahagiaan yang luar biasa. Tidak hanya karena pengalaman dan ilmu yang saya dapatkan, tetapi juga karena suasana kekeluargaan yang terbangun, baik dengan teman satu kelompok maupun dengan warga desa. Canda tawa, kerja sama, rasa saling peduli, hingga tantangan yang kami hadapi bersama telah membentuk hubungan yang erat dan bermakna.

KKN di Desa Sidomulyo bukan hanya tentang menjalankan program kerja, tetapi juga tentang belajar dari kehidupan masyarakat, menumbuhkan empati, dan mengembangkan diri secara pribadi dan sosial. Saya bersyukur bisa menjadi bagian dari proses ini, mendapatkan pengalaman baru, dan meninggalkan jejak kecil yang semoga berdampak positif bagi desa.

Pengabdian kami mungkin sederhana, tetapi kami berharap dapat menjadi pemantik semangat bagi warga untuk terus berkembang, menjaga kesehatan, melestarikan lingkungan, dan menggali potensi yang dimiliki. Desa Sidomulyo telah menjadi bagian dari perjalanan hidup kami, dan kenangan ini akan selalu melekat.



**Sidomulyo "Negeri di Atas Awan":**

**Jejak Pengabdian, Belajar,**

**dan Berdampak**

*Febria Valentina Saputri*

*Tadris Kimia*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kesempatan berharga bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah langsung di tengah masyarakat. Pengalaman KKN saya selama 40 hari di Desa Sidomulyo, sebuah desa yang tenang dan memiliki potensi luar biasa, adalah sebuah perjalanan yang tidak hanya memperkaya wawasan akademik, tetapi juga menumbuhkan empati dan solidaritas yang mendalam. Bersama 32 rekan seperjuangan, kami bekerja sama menghadapi berbagai tantangan dan menemukan banyak pelajaran berharga, menjadikan setiap momen di Sidomulyo tak terlupakan.

Desa Sidomulyo menyuguhkan lanskap yang memesona. Cuaca yang asri, sejuk, dan kerap diselimuti kabut

tipis seolah menjadikan desa ini “negeri di atas awan”. Kesegaran udara dan ketenangan alamnya adalah sebuah anugerah yang jarang ditemukan. Tak hanya itu, Sidomulyo dikenal sebagai sentra peternakan dan perkebunan, dengan julukan istimewa sebagai desa penghasil susu terbesar. Kehidupan masyarakatnya yang sangat ramah menyambut kedatangan kami. Sambutan hangat tersebut membuat kami merasa diterima dan dihargai, seolah-olah kami adalah bagian dari keluarga mereka. Semangat kebersamaan dan gotong royong yang kuat di sana menciptakan suasana yang sangat mendukung pelaksanaan program KKN kami.

Tujuan utama KKN kami adalah bagaimana kami dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, bukan dalam konteks menggurui, melainkan sebagai mitra yang berupaya menemukan solusi bersama. Saya sendiri tergabung dalam divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, yang memiliki serangkaian program kerja (proker) rutin dan unggulan. Proker rutin kami meliputi senam bersama ibu-ibu PKK, membantu kegiatan Posyandu balita, serta turut serta dalam Posyandu lansia. Selain itu, kami juga berkesempatan mengikuti kelas ibu hamil, di mana kami berbagi pengetahuan tentang yoga sederhana yang bermanfaat bagi kesehatan ibu dan janin.

Adapun proker unggulan divisi kami adalah pelatihan pembuatan puding susu. Program ini dirancang untuk melatih keterampilan ibu-ibu balita dalam menciptakan makanan sehat yang nutritif dengan bahan dasar susu sapi. Lebih dari sekadar resep, pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan para ibu, mendorong mereka untuk mengembangkan produk kreatif dari olahan susu sapi, mengingat susu merupakan sektor ekonomi terbesar di Sidomulyo. Proker unggulan kedua adalah pembuatan kerajinan tas dan tudung saji dari barang bekas. Inisiatif ini adalah upaya kami untuk mengurangi limbah dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi barang bekas. Kami ingin menunjukkan bahwa dengan sedikit kreasi, barang-barang yang sering dianggap sampah pun dapat diolah menjadi sesuatu yang berguna dan memiliki nilai berharga.

Di luar tanggung jawab utama di divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, saya juga turut membantu divisi lain. Saya berpartisipasi dalam divisi Pendidikan dengan mengajar di sekolah dasar, berbagi ilmu dan motivasi kepada para siswa. Tak hanya itu, saya juga terlibat di divisi Agama, membantu mengajar mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di berbagai dusun, berinteraksi langsung dengan anak-anak.

KKN di Desa Sidomulyo memberikan banyak manfaat yang tak ternilai. Saya dapat menerapkan pengetahuan teoritis dalam konteks nyata, berinteraksi langsung dengan dinamika masyarakat, dan bersama-sama mencari solusi atas berbagai permasalahan yang ada. Pengalaman ini menjadi pelajaran berharga yang secara menyeluruh membentuk saya menjadi pribadi yang lebih peka dan bertanggung jawab. KKN bukan hanya tentang memberi dan meninggalkan jejak pengabdian, tetapi juga tentang menerima pelajaran berharga, tentang bagaimana sebuah pengabdian dapat menumbuhkan kedewasaan dan pemahaman yang lebih mendalam akan kehidupan.



**Sidomulyo: Sebait Cerita tentang  
Pengabdian, Kehangatan,  
dan Tumbuh Bersama**

*Dian Laila Azizah*

*Tadris Biologi*

Sidomulyo, sebuah desa kecil di Tulungagung yang tak hanya menawarkan hamparan hijau dan udara yang menyejukkan, tapi juga menyimpan lautan kenangan yang tak mudah dilupakan. Kala kami menapakkan kaki untuk memulai Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa ini, kami tak sekadar datang sebagai mahasiswa, tetapi kami datang sebagai petualang kehidupan.

Sambutan hangat warga desa membuat kesan pertama begitu membekas. Sebelum sempat memperkenalkan diri, senyum mereka sudah lebih dulu menyambut. Rumah-rumah dan aroma tanah basah sehabis hujan menyatu dengan ramahnya lingkungan.

Lokasi posko yang strategis memudahkan langkah kami menjangkau setiap sudut kegiatan.

Hari-hari pertama kami isi dengan kegiatan anjongsana, bersilaturahmi dari rumah ke rumah perangkat desa: bu lurah, bu carik, dan tokoh masyarakat. Dari sana kami belajar satu hal penting bahwa keberhasilan program kerja tidak hanya soal ide, tapi juga hubungan yang dibangun. Kami mendengar, mencatat harapan mereka, dan mulai menyesuaikan rencana agar benar-benar sesuai kebutuhan warga.

Saya sendiri tergabung dalam divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Setiap hari serasa mengalami petualangan baru. Ada posyandu balita dan lansia, imunisasi bayi, senam ibu hamil, senam ibu-ibu PKK, hingga senam lansia. Tidak hanya menjadi pelaksana, kami juga menjadi bagian dari komunitas: tertawa bersama ibu-ibu saat senam, membantu menimbang balita, dan menyapa warga dengan obrolan ringan yang menghangatkan suasana.

Salah satu kegiatan yang berkesan adalah saat mengajar di SD. Bertemu dengan anak-anak yang antusias, cerewet tapi menggemaskan, membuat saya merasa seperti tokoh utama di film anak-anak. Di kelas, mereka bukan hanya murid, tapi sahabat kecil yang mengajarkan arti kesabaran dan ketulusan. Setiap senyum dan pertanyaan polos mereka menjadi dorongan untuk semangat kami.

Di sore hari, kami berganti peran menjadi kakak TPQ. Mengajar mengaji, membantu mereka memperlancar bacaan, dan kadang hanya sekadar mendengarkan cerita tentang sekolah atau cita-cita mereka yang sederhana. Di tengah kesibukan program kerja, kami juga sempat menghadapi tantangan sederhana tapi bermakna, air mati. Demi mandi dan cuci, kami mencari air ke sungai atau turun ke desa sebelah. Tapi dari situlah kami belajar tentang kebersamaan dan keluwesan.

Program kerja lainnya yang paling berkesan adalah penyuluhan pembuatan pudding susu, memanfaatkan susu sapi segar, salah satu potensi utama Sidomulyo. Setelah

melalui berbagai uji coba dan diskusi bersama bu Asmaul dan ibu-ibu PKK, akhirnya resep kami berhasil. Kami tak hanya belajar memasak, tapi juga belajar menyusun strategi pemberdayaan warga lewat pangan lokal. Bahkan, kami juga membuat kerajinan dari barang bekas yang dibuat menjadi tas dan tudung saji yang memperkuat pesan: desa kecil bisa punya karya besar.

Di balik segala kegiatan itu, ada satu hal yang membuat KKN ini terasa sempurna, teman-teman posko. Kami masak bareng, bersih-bersih bareng, bahkan menghadapi stres bareng. Rasanya seperti tinggal di rumah dengan banyak saudara yang selalu ada. Senja hari, kami isi dengan ngobrol, nyanyi bareng, dan cerita panjang yang menandai awal dari persahabatan seumur hidup.

KKN di Sidomulyo adalah sekolah kehidupan yang tidak tertulis dalam silabus kampus. Kami belajar hidup sederhana, belajar hemat, belajar sabar, belajar jadi manusia yang berguna. Kami bukan hanya mahasiswa yang datang untuk menyelesaikan tugas, tapi juga pribadi

yang tumbuh bersama warga, bersama alam, dan bersama nilai-nilai kemanusiaan.

Ketika waktu berpamitan tiba, perpisahan terasa terlalu cepat. Penutupan di balai desa diwarnai pertunjukan reog yang mengguncang emosi kami. Pelukan hangat warga, mata berkaca-kaca, dan ucapan terima kasih yang tak pernah kami sangka akan sedalam itu. Hari terakhir bukan akhir, melainkan tanda bahwa kami pernah menjadi bagian dari desa ini.

Terima kasih, Sidomulyo. Terima kasih telah mengizinkan kami belajar, berbagi, dan pulang membawa hati yang penuh. Kelak, di mana pun kami berada, cerita tentangmu akan selalu kami kenang.



**Staycation in Sidomulyo**

**Pagerwojo Tulungagung**

**Menemukan Ketenangan dan  
Kehangatandi Jantung Tulungagung**

*Vitri Wulandari*

*Psikologi Islam*

Desa Sidomulyo, sebuah desa yang terletak di Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, adalah permata tersembunyi yang menawarkan pengalaman staycation jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Bayangkan bangun tidur diiringi nyanyian burung, menghirup udara segar pegunungan, dan memandang hamparan hijau persawahan dengan latar belakang gunung yang kokoh menjulang.

Salah satu daya tarik utama Sidomulyo adalah pemandangan alamnya yang menawan. Dikelilingi oleh perbukitan hijau dan persawahan yang subur, setiap sudut

desa ini menawarkan pemandangan yang memanjakan mata dan menenangkan jiwa. Suasana sejuk dan asri menjadikan Sidomulyo tempat ideal untuk melarikan diri dari rutinitas dan mengisi ulang energi. Desa ini juga dikenal sebagai "markas" bagi para peternak sapi. Sektor pertanian dan peternakan adalah tulang punggung perekonomian Sidomulyo. Saat menjelajahi desa, akan sering berpapasan dengan kawanan sapi perah yang menghasilkan susu segar. Aktivitas agraris ini bukan hanya sekadar mata pencarian; ia telah membentuk karakter masyarakatnya. Mereka adalah pekerja keras, ulet, dan memiliki rasa syukur yang mendalam terhadap karunia alam. Pengunjung dapat belajar banyak dari etos kerja mereka, atau bahkan mencoba pengalaman memerah susu sapi secara langsung – sebuah aktivitas yang pastinya akan menjadi kenangan tak terlupakan.

Namun, yang membuat Sidomulyo benar-benar istimewa adalah keramahan warganya yang luar biasa. Sambutan tulus dan senyum hangat dari penduduk lokal akan membuat setiap pengunjung merasa seperti bagian dari keluarga besar. Spirit gotong royong dan

kekeluargaan sangat kental terasa di sini. Warga Sidomulyo seolah sudah terbiasa dengan kehadiran orang baru, termasuk para mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang sering berkunjung. Mereka terbuka untuk berbagi cerita, menawarkan bantuan, dan bahkan mengajak Anda merasakan kehidupan desa secara langsung. Pengalaman berinteraksi dengan penduduk lokal akan menjadi salah satu highlight dari staycation Anda, memberikan perspektif baru tentang arti kebersamaan dan kesederhanaan.

Meskipun tergolong kecil, Sidomulyo terbagi menjadi empat dusun yang masing-masing memiliki ciri khas unik, layaknya empat sudut rumah yang saling melengkapi:

- Dusun Wates
- Dusun Bulusari
- Dusun Tumpak Weru
- Dusun Toro

Meskipun Sidomulyo menawarkan keindahan dan ketenangan, ada satu tantangan lingkungan yang perlu menjadi perhatian, yaitu pengelolaan sampah anorganik. Secara turun-temurun, sebagian besar warga masih memiliki kebiasaan membuang sampah anorganik, seperti plastik dan kemasan, di belakang rumah mereka. Sampah-sampah ini kemudian sering dibakar, yang tentu saja menimbulkan polusi udara dan dapat berdampak negatif pada kualitas udara serta kesehatan masyarakat.

Menyadari hal ini, berbagai pihak, termasuk program KKN yang disebutkan, telah mencoba menginisiasi solusi. Salah satunya adalah program pengurangan sampah dengan melakukan kerajinan bersama ibu-ibu PKK. Ini adalah langkah awal yang positif untuk mengubah kebiasaan lama dan memperkenalkan konsep daur ulang serta pemanfaatan kembali sampah anorganik. Dengan partisipasi aktif dari masyarakat dan dukungan berkelanjutan, diharapkan kebiasaan pembakaran sampah dapat berkurang, demi menjaga keasrian dan kualitas udara Sidomulyo.

Nggak cuma fokus di divisi sendiri, kami juga ikut nimbrung memeriahkan kegiatan divisi lain, lho! Misalnya, ikut mengajar mengaji bareng divisi sosial budaya dan agama, atau seru-seruan mengajar anak-anak sekolah dasar bareng divisi pendidikan. Pokoknya, di sini rasanya semua saling bahu-membahu, bikin suasana desa makin hidup dan hangat.

**Kerajinan Lokal:** Berinteraksi dengan ibu-ibu PKK dan belajar membuat kerajinan tangan dari bahan daur ulang, seperti yang kami lakukan di program KKN. Ini adalah cara yang menyenangkan untuk mendukung ekonomi lokal dan membawa pulang souvenir unik.

**Relaksasi dan Kesehatan:** Ikuti senam lansia atau senam ibu hamil bersama warga lokal (jika ada jadwalnya). Ini adalah cara yang menyenangkan untuk berinteraksi dengan masyarakat dan menjaga kebugaran tubuh dalam suasana pedesaan yang damai.

Di bawah kepemimpinan Bapak Mulyono sebagai Kepala Desa, Sidomulyo terus berbenah dan berusaha meningkatkan kesejahteraan warganya. Dengan

dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk para pengunjung, desa ini memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai destinasi ekowisata dan agrowisata yang berkelanjutan.

Staycation di Sidomulyo bukan hanya tentang liburan, tetapi juga tentang belajar hidup dari masyarakat yang sederhana, tulus, dan kuat. Keindahan alamnya, keramahan penduduknya, dan semangat kebersamaan yang tinggi akan membuat Anda merasa Sidomulyo bukan hanya sekadar desa, tetapi rumah kedua yang menyimpan banyak cerita dan harapan. Dengan kesadaran dan upaya kolektif terhadap isu lingkungan, Sidomulyo bisa terus maju dan semakin sejahtera, menjadi contoh desa yang harmonis antara alam, masyarakat, dan pembangunan.



**Dari Kami Untuk Desa**

**KKN Penuh Makna Di**

**Desa Sidomulyo**

*Silvia Dewi Nazarina Putri*

*Akuntansi Syariah*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah babak baru dalam perjalanan seorang mahasiswa. Bagi saya, babak itu terukir indah di Desa Sidomulyo, sebuah permata tersembunyi di Kabupaten Tulungagung. Sejak kaki melangkah ke desa ini, saya tahu pengalaman yang akan saya dapatkan jauh melampaui sekadar tuntutan akademik.

Sidomulyo bukan hanya sekadar nama, melainkan sebuah gambaran nyata tentang kekayaan alam dan kearifan lokal. Udara yang dingin dan bersih menyambut setiap pagi, diiringi pemandangan hijau nan asri yang membentang luas. Desa ini benar-benar surganya bagi pecinta ketenangan, tempat di mana polusi adalah kata

asing dan kicauan burung menjadi alunan melodi harian. Salah satu potensi paling menonjol adalah penghasil susu sapi. Hampir setiap rumah memiliki sapi perah, menjadikan desa ini sentra penghasil susu yang menjanjikan. Potensi ini adalah modal utama yang perlu terus dikembangkan, menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat.

Selain alamnya yang memukau, kehangatan penduduk Sidomulyo adalah hal yang paling berkesan. Mereka begitu "welcome", membuka tangan dan hati untuk menerima kami, para mahasiswa KKN, seolah-olah kami adalah bagian dari keluarga mereka sendiri. Setiap senyum, sapaan, dan uluran tangan adalah bukti nyata keramahan yang tulus. Lingkungan yang mendukung ini diperkuat oleh teman-teman seperjuangan yang luar biasa. Tawa dan canda tak pernah absen, mengubah setiap tantangan menjadi pengalaman yang menyenangkan. Kebersamaan yang terjalin erat menciptakan ikatan persaudaraan yang tak akan mudah terlupakan. Posko KKN kami pun sangat strategis, memudahkan kami

menjangkau berbagai lokasi dan berinteraksi lebih intens dengan warga.

Selama KKN di Sidomulyo, saya tak hanya sekedar mengerjakan program kerja, tetapi juga banyak belajar. Belajar hemat adalah salah satu pelajaran penting. Jauh dari hiruk-pikuk kota, kami dituntut untuk mengelola keuangan dengan bijak, memaksimalkan setiap rupiah untuk kebutuhan sehari-hari dan program desa. Ini melatih kami untuk lebih menghargai setiap pengeluaran dan berpikir kreatif dalam menghadapi keterbatasan. Yang tak kalah penting adalah belajar merakyat. Berinteraksi langsung dengan warga, memahami kesulitan mereka, dan merasakan denyut nadi kehidupan desa mengajarkan kami arti empati. Kami belajar bagaimana menjadi seseorang yang bermanfaat, bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk komunitas yang lebih luas. Disiplin menjadi kunci utama, mengingat padatnya jadwal dan tanggung jawab yang harus diemban. Setiap program harus berjalan sesuai rencana, membutuhkan ketelitian dan komitmen tinggi.

Sebagai anggota divisi Kesehatan, saya terlibat dalam berbagai program kerja yang menarik dan menantang. Kami bertekad untuk menciptakan program yang menyenangkan serta bermanfaat bagi masyarakat. Ikut serta dalam posyandu, imunisasi, senam ibu-ibu PKK, senam lansia, dan senam ibu hamil bukan hanya sekadar membantu, tetapi juga mendekatkan diri dengan komunitas. Melihat antusiasme mereka dalam mengikuti setiap kegiatan adalah kepuasan tersendiri.

Salah satu program unggulan divisi Kesehatan adalah penyuluhan pembuatan puding susu. Program ini dirancang untuk memanfaatkan sumber potensi desa yang melimpah, yaitu susu sapi. Kami ingin memberikan nilai tambah pada produk susu mentah, sehingga dapat meningkatkan pendapatan warga. Selain itu, kami juga berupaya untuk memberdayakan ibu-ibu PKK melalui program pembuatan kerajinan dari daur ulang. Program ini bertujuan untuk mengurangi sampah rumah tangga sekaligus menciptakan peluang ekonomi baru bagi mereka. Dengan tangan-tangan terampil ibu-ibu, sampah-

sampah tak berguna disulap menjadi benda bernilai seni dan ekonomi.

KKN di Desa Sidomulyo adalah anugerah. Ini bukan hanya tentang menyelesaikan kewajiban, melainkan tentang pertumbuhan diri. Saya kembali dengan membawa segudang pelajaran, kenangan indah, dan inspirasi untuk terus menjadi pribadi yang bermanfaat. Sidomulyo telah mengukir jejak di hati, menjadi pengingat bahwa kebahagiaan sejati seringkali ditemukan dalam kesederhanaan dan kebersamaan.



## Desa yang Bertumbuh Bersama

### Budaya dan Alam

*Nadya Cantika Putri*

*Tasawuf Psikoterapi*

Sidomulyo, sebuah desa yang berada di Kecamatan Pagerwojo, Tulungagung, menghadirkan harmoni unik antara manusia, alam, dan tradisi. Kabut yang hampir setiap hari menyelimuti desa justru menjadi ciri khas yang memperkuat kesan damai dan tenang dari kehidupan warganya. Dalam ketenangan alam itu, masyarakat menjalani kesehariannya dengan semangat saling mendukung dan hidup berdampingan. Bukan sekadar tempat tinggal, Sidomulyo mencerminkan bagaimana hubungan antara budaya dan lingkungan dapat tumbuh seiring dengan gaya hidup masyarakat yang sederhana dan mandiri. Sebagian besar penduduk desa memiliki lahan sendiri yang mereka kelola untuk ditanami padi. Dengan begitu, kebutuhan pangan pokok seperti beras dapat mereka penuhi secara mandiri, tanpa tergantung pada pasar luar. Lumbung-lumbung beras di

rumah menjadi simbol nyata dari kemandirian pangan yang semakin jarang ditemukan di era sekarang. Selain padi, tanaman seperti singkong dan kopi juga banyak dibudidayakan di pekarangan warga. Menariknya, hasil panen ini sering kali tidak hanya dikonsumsi pribadi, tetapi juga dibagikan kepada tetangga dan kerabat. Hal ini mencerminkan nilai kebersamaan yang kuat di mana hasil bumi tidak sekadar menjadi komoditas, tetapi juga media pengikat hubungan sosial antarwarga.

Di samping bertani, mayoritas keluarga di Sidomulyo juga beternak sapi perah. Hampir setiap rumah memiliki sapi yang mereka rawat sendiri. Pada pagi dan sore hari, susu segar dari hasil perahan diletakkan di depan rumah untuk kemudian dikumpulkan oleh para pengepul. Kegiatan ini sudah menjadi rutinitas sehari-hari dan mencerminkan pola ekonomi desa yang stabil, berkesinambungan, dan tidak terlalu bergantung pada pihak luar. Sistem ini memperlihatkan bagaimana warga Sidomulyo menjalankan ekonomi lokal yang kuat namun tetap membumi. Lebih dari itu, Sidomulyo juga dikenal

sebagai desa yang kaya akan warisan budaya, salah satunya adalah kesenian Reog, khususnya pertunjukan Dadak Merak.. Menurut para tetua desa, tradisi ini sempat mengalami masa vakum akibat berbagai tantangan, baik dari segi sumber daya manusia maupun kondisi lapangan. Namun, pada tahun 2024, pertunjukan ini kembali digelar dengan antusiasme tinggi dari warga. Kebangkitan Dadak Merak menjadi bukti bahwa masyarakat tidak hanya menghormati tradisi, tetapi juga aktif melestarikannya sebagai bagian dari identitas mereka.

Selama saya menjalani program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Sidomulyo, saya mengalami langsung kehangatan dan kedamaian yang begitu khas dari desa ini. Setiap pagi, saya disambut oleh kabut yang menyelimuti pemukiman dan udara yang begitu sejuk, bahkan airnya pun terasa sangat dingin. Namun di balik kesejukan alam itu, tersimpan kehangatan luar biasa dari penduduknya. Sejak hari pertama, saya dan teman-teman benar-benar merasa diterima. Mereka menyambut kami bukan hanya sebagai tamu, melainkan

sebagai bagian dari keluarga besar desa. Kehangatan tersebut makin terasa saat kami ikut serta dalam kegiatan budaya desa. Ketika menghadiri pertunjukan atau sekadar mendampingi warga dalam kegiatan seni, kami kerap diberi aneka camilan dan makanan oleh warga—tanpa diminta, tanpa dibatasi. Bahkan ketika niat awal kami hanya ingin membeli, mereka justru memilih untuk memberi dengan tulus. Kerramahan dan kemurahan hati ini begitu tulus dan terasa sangat langka, menciptakan kesan mendalam yang sulit dilupakan. Momen-momen seperti ini membuat hari-hari selama KKN terasa sangat menyenangkan, penuh rasa syukur, dan membuat saya merasa benar-benar dihargai.

Desa Sidomulyo memberi pelajaran berharga tentang bagaimana hidup sederhana bisa tetap membawa kebahagiaan, asalkan dijalani dengan kebersamaan dan rasa cukup. Jauh dari hiruk-pikuk kota dan ambisi berlebih, kehidupan di sini justru memperlihatkan bentuk kebahagiaan yang jujur lahir dari rasa syukur, keterhubungan sosial, dan cinta terhadap alam serta tradisi. Pada akhirnya,

Sidomulyo bukan hanya tempat yang bertahan dari perubahan zaman, tapi juga desa yang terus tumbuh bersama alam dan budayanya. Warga di sana bukan hanya menjaga apa yang mereka miliki, tapi juga merawatnya dengan cinta: mulai dari tanamann di ladang, sapi di kandang, hingga pertunjukan di panggung. Dan bagi saya, pengalaman tinggal di Sidomulyo bukan sekadar masa singgah, melainkan perjalanan batin yang memberi pemahaman baru tentang makna hidup yang tenang, hangat, dan penuh cinta.



**Refleksi Peran Komunikasi  
dan Publikasi dalam  
Pemberdayaan Masyarakat**

*Marcelino Al Hafid Surono*

*Hukum Tata Negara*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) meruakan salah satu fase penting dalam perjalanan akademik saya sebagai mahasiswa. Kegiatan ini tidak hanya menjadi wadah pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga menjadi pengalaman berharga dalam membangun sinergi lintas bidang serta mengasah kemampuan interpersonal dan profesional. Desa Sidomulyo yang terletak di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung ini memiliki potensi alam, ekonomi, sosial, dan budaya. Saya tergabung dalam divisi komunikasi dan publikasi, namun dalam pelaksanaannya, saya juga berpartisipasi aktif membantu kegiatan pada divisi sosial budaya, ekonomi, dan pendidikan. Sinergi ini menjadi pengalaman yang sangat

berarti bagi saya, karena saya tidak hanya bertugas mendokumentasikan kegiatan, tetapi juga turut merasakan langsung interaksi dan tantangan di lapangan.

Divisi sosial budaya memiliki tugas utama dalam menggali potensi lokal serta menghidupkan kembali nilai-nilai tradisional yang mulai luntur. Kegiatan utama divisi ini di antaranya adalah penyelenggaraan pelatihan Tari Kesenian Reog Ponorogo yang bertempat di Desa Sidomulyo kecamatan Pagerwojo, serta kegiatan gotong royong bersama warga. Saya membantu divisi ini dengan membuat media promosi seperti pamflet dan poster acara, menyebarkan informasi melalui media sosial, dan mendokumentasikan seluruh proses kegiatan sebagai bahan publikasi.

Lebih dari itu, saya ikut serta dalam persiapan acara, seperti membantu melakukan wawancara dengan tokoh adat setempat untuk ditayangkan sebagai konten informatif. Melalui interaksi ini, saya semakin memahami pentingnya pelestarian budaya lokal serta bagaimana pendekatan komunikasi yang efektif dapat membangkitkan kembali semangat kebudayaan.

Divisi ekonomi berfokus pada penguatan ekonomi masyarakat melalui program pelatihan UMKM, pengelolaan produk lokal, serta pengembangan pasar digital. Salah satu kegiatan utama divisi ini adalah Pendataan UMKM pemilik warga sekitar dan sosialisasi produk halal. Dalam Divisi Ekonomi, yang bertugas menganalisis dan membantu mengembangkan sistem ekonomi lokal berbasis peternakan sapi perah. Selama satu bulan penuh, kami tinggal dan berbaur dengan masyarakat. Fokus utama program kami adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan hasil susu sapi perah dan mendorong nilai tambah produk olahan susu.

Awal KKN kami isi dengan observasi dan wawancara langsung bersama para peternak. Bahwa para peternak telah memiliki rutinitas yang teratur dalam memberi pakan, pemerah susu, dan menjualnya langsung ke pabrik pengolahan susu. Namun, sistem pencatatan keuangan mereka masih sangat sederhana dan sebagian besar dilakukan secara manual atau bahkan hanya mengandalkan ingatan. Dari situ, mulai menyusun program pelatihan pencatatan keuangan sederhana

berbasis buku harian ternak. Serta kami ajarkan cara mencatat biaya pakan, vitamin, tenaga kerja, serta pendapatan dari hasil penjualan susu. Dengan begitu, para peternak dapat mengetahui keuntungan bersih yang mereka peroleh dan menentukan strategi pengembangan usahanya secara lebih terukur.

Di divisi pendidikan, fokus kegiatan lebih pada peningkatan literasi dan pembelajaran anak-anak sekolah dasar. KKN Sidomulyo menyelenggarakan Bimbel di Masjid Al Falah diisi dengan pengenalan serta quiz Matematika dasar. Tujuan untuk meningkatkan semangat belajar dan prestasi siswa di luar sekolah. Serta mengadakan sosialisasi digital di SDN Sidomulyo dengan tema "Digital Aman, Santun, dan Asyik". Kegiatan diikuti siswa kelas 5 dan 6, membahas etika digital dan pengenalan Microsoft Word. Siswa aktif dan antusias selama praktik serta diskusi berlangsung. Dan mengadakan Kegiatan MPLS dimulai dengan penataan perpustakaan dan dilanjutkan pengisian materi oleh mahasiswa KKN. Siswa belajar membaca Iqro', menyanyikan lagu kebangsaan, dan mengikuti berbagai

kegiatan yang menumbuhkan semangat belajar dan nasionalisme.

Saya juga membantu menyusun laporan harian kegiatan belajar serta membuat konten edukatif yang dibagikan di media sosial sebagai bagian dari kampanye pentingnya pendidikan dasar yang inklusif. Selain itu, saya beberapa kali menjadi fasilitator dalam kelas dan pendamping belajar, yang memberikan pengalaman emosional dan mendalam tentang tantangan pendidikan di daerah terpencil seperti di Desa Sidomulyo ini.

Dari seluruh kegiatan KKN ini, saya belajar bahwa posisi saya sebagai anggota divisi komunikasi dan publikasi bukan hanya bertugas mengabadikan momen atau membuat konten semata. Lebih dari itu, saya belajar menjadi jembatan informasi antar divisi dan masyarakat di Desa Sidomulyo ini. Komunikasi yang tepat, visualisasi yang menarik, serta strategi publikasi yang bijak mampu memperkuat dampak dari setiap kegiatan yang dilaksanakan. Saya juga menyadari bahwa keberhasilan program kerja tidak hanya bergantung pada perencanaan matang, tetapi juga pada sinergi dan

keterbukaan antar tim.

Pengalaman KKN ini membentuk saya menjadi pribadi yang lebih adaptif, kolaboratif, dan solutif. Keterlibatan dalam berbagai divisi memberikan saya perspektif yang lebih luas tentang dinamika masyarakat dan pentingnya pendekatan multidisipliner dalam pembangunan desa. Melalui kontribusi kecil yang saya berikan, saya merasa menjadi bagian dari proses perubahan, sekecil apa pun dampaknya. KKN bukan hanya tentang menjalankan program kerja, tetapi juga tentang membangun hubungan, memahami realitas sosial, dan belajar dari kehidupan masyarakat secara langsung.



**Belajar Pengalaman Baru,  
Serta Perjalanan Membaurkan  
Diri dengan Teman-Teman dan  
Masyarakat Desa.**

*Nur Fitria Salma*

*Hukum Keluarga Islam*

KKN (Kuliah Kerja Nyata) oleh beberapa orang mungkin hanya dianggap sebagai kewajiban akademik semata yang pasti akan dijalani oleh semua mahasiswa. Itu juga pandangan awal saya terhadap KKN sebelum saya menjalaninya sendiri. Saya melaksanakan KKN di Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, sangat jauh dari menurut saya dari tempat tinggal saya di Kediri. Perasaan saya mendapatkan desa ini sebagai lokasi KKN awalnya adalah khawatir karena sangat jauh dan asing sekali dengan daerah ini. Sejak kecil tinggal di dataran rendah yang panas membuat saya syok

dengan betapa dinginnya Sidomulyo yang tempatnya di gunung. Butuh waktu sehari-hari hingga saya dapat beradaptasi dengan dinginnya Sidomulyo yang berkabut setiap hari ditambah jika sedang gerimis semakin dingin pula suhunya. Sebenarnya dengan cuaca yang dingin saya merasa sangat malas untuk mandi. Tetapi karena kegiatan yang padat setiap hari, mengharuskan saya mandi dua kali sehari. Sulit bagi saya pada awalnya, namun setelah beberapa hari berlalu saya dapat beradaptasi dengan baik.

Dalam KKN ini saya berkesempatan masuk kedalam Divisi Dokumentasi dan Publikasi. Awalnya saya bingung sekali terkait apa yang dapat saya lakukan di divisi ini, sebab saya sangat awam dengan dunia dokumentasi, maupun editing. Namun belajar dari YouTube, Tiktok, dan teman-teman yang lebih paham dalam bidang ini membuat saya sedikit demi sedikit terbiasa dan dapat mengikuti kewajiban saya. Belajar secara langsung di lapangan ternyata sangat menantang dan menyenangkan. Perasaan bangga ketika hasil editing atau dokumentasi saya disukai oleh teman-teman benar-benar mengharukan.

Keseharian selama KKN di Sidomulyo bervariasi. Salah satu yang paling membekas adalah piket memasak saya setiap hari Minggu bersama dengan empat teman lainnya. Memasak untuk sarapan dimulai dari subuh supaya pada pukul tujuh pagi semuanya sudah selesai dan teman-teman dapat sarapan sebelum memulai kegiatan. Memasak untuk 32 orang ternyata tidak mudah. Banyak bahan perlu disiapkan dengan dikupas, dipotong, dibersihkan, dan memasaknya pun tidak sebentar. Namun rasa lelah langsung dihentikan dengan kepuasan ketika teman-teman yang lain menyukai hasil masakan kami berlima.

Jauh dari rumah selama lebih dari sebulan cukup berat untuk dilalui, terlebih bagi saya yang anak rumahan dan tidak pernah jauh dari rumah dalam waktu yang lama. Sering sekali saya merasa sedih karena merindukan keluarga dan teman-teman dirumah yang hanya bisa diobati lewat video call dan chat. Kesedihan saya bertambah ketika ternyata saya tidak dapat menghadiri momen penting yakni sidang skripsi kakak saya satu-

satunya. Tapi dibalik itu saya bangga bisa bertahan dan melakukan peran saya disini dengan baik.

Selama disini kami dijadwalkan beberapa kegiatan rutin seperti mengajar mengaji di TPQ, yasinan, bersih-bersih, serta ke sekolah baik itu untuk dokumentasi ataupun membantu mengajar. Masyarakat di Desa Sidomulyo sangat ramah dan menyambut kami dengan baik sekali. Tapi yang paling saya tunggu-tunggu adalah interaksi bersama anak-anak sekitar yang menggemaskan sewaktu di TPQ ataupun sekolah. Meskipun kegiatan-kegiatan tersebut menguras energi fisik maupun mental tapi saya senang dapat membantu untuk semua orang.

Pengalaman dan pelajaran yang kami semua dapatkan sangat beragam. Tetapi yang paling menyentuh hati adalah mendapatkan teman-teman yang sangat luar biasa, baik, dan perhatian. Melewati waktu bersama 24/7 dengan teman-teman dari berbagai jurusan benar-benar pengalaman yang baru dan menyenangkan. Tertawa dan sedih dengan masalah sepele selama disini akan sangat saya rindukan setelah KKN ini selesai. Tak terasa KKN ini akan berakhir dalam beberapa hari, kini muncul rasa

sedih dan sayang dalam hati saya. Rasanya saya belum siap untuk berpisah dengan suasana yang membuat saya merasa diterima dan dihargai. Momen-momen yang tidak dapat diulang kembali selama KKN di Sidomulyo bersama teman-teman semuanya akan saya ingat sebagai salah satu bagian terindah dalam perjalanan hidup saya.



## Pengalaman Tak Terlupakan Selama

### KKN di Desa Sidomulyo

*Asfiyatus Sundusiyah*

*Manajemen Bisnis Syariah*

Saat pertama kali menginjakkan kaki di Desa Sidomulyo, Kecamatan Pagerwojo, hal pertama yang terlintas dalam benak saya adalah, “*Desa ini sangat asri dengan lingkungan yang hijau dan bersih, serta masyarakatnya begitu ramah.*” Udara sejuk, pemandangan alam yang menyejukkan mata, serta sambutan hangat dari warga desa menjadi kesan awal yang sangat membekas. Kesan tersebut memberikan semangat bagi saya dan rekan-rekan untuk menjalani kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama beberapa minggu ke depan.

Sebagai anggota dari divisi Komunikasi dan Publikasi, saya memiliki tanggung jawab mendokumentasikan seluruh kegiatan yang dilakukan

oleh masing-masing divisi. Oleh karena itu, saya mengikuti hampir semua program kerja dari divisi-divisi lain seperti Ekonomi, Pendidikan, Sosial Budaya dan Agama, serta Kesehatan dan Lingkungan Hidup.

Pada hari kedua pelaksanaan KKN, saya ikut serta dalam kegiatan divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Salah satu kegiatan rutin yang mereka lakukan adalah Posyandu untuk balita dan lansia yang dilaksanakan di Dusun Bulusari. Kegiatan ini menjadi salah satu momen di mana saya bisa berinteraksi langsung dengan warga, khususnya para ibu dan lansia. Selain itu, divisi ini juga mengadakan senam bersama ibu-ibu desa setiap pagi. Dari kegiatan tersebut, saya merasa semakin dekat dan diterima dengan hangat oleh masyarakat. Para ibu sangat ramah dan mudah berbaur dengan kami, para mahasiswa KKN.

Tak hanya itu, divisi Sosial Budaya dan Agama juga mengadakan kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan setiap sore hari, yaitu mengajar anak-anak membaca Iqro' dan Al-Qur'an atau yang biasa disebut BTQ (Baca Tulis

Al-Qur'an). Kegiatan ini dilaksanakan di beberapa dusun yang tersebar di Desa Sidomulyo. Teknik pembelajaran dilakukan secara bergantian oleh mahasiswa sesuai jadwal yang telah disusun oleh koordinator divisi. Antusiasme anak-anak sangat tinggi. Mereka semangat datang setiap sore, bahkan sebelum jadwal dimulai.

Puncak kegiatan dari divisi ini adalah pelaksanaan festival anak-anak yang diikuti oleh perwakilan dari beberapa dusun. Festival ini menyajikan berbagai lomba, seperti lomba adzan, hafalan surah pendek, dan mewarnai. Acara ini berlangsung meriah dan penuh semangat. Saya pribadi merasa sangat senang bisa mendokumentasikan momen-momen tersebut yang sarat makna dan kebahagiaan.

Namun, tidak semua pengalaman selama KKN berjalan mulus. Ada pula kejadian yang cukup menantang, bahkan lucu jika diingat kembali. Salah satunya adalah kesulitan dalam mendapatkan air bersih. Air tidak mengalir selama kurang lebih tiga hari. Awalnya saya kira hanya satu hari saja, namun ternyata kami harus

bertahan tanpa air cukup lama. Karena kondisi tersebut, saya bahkan harus pulang ke rumah saudara hanya untuk mandi dan mencuci pakaian. Situasi ini benar-benar menjadi ujian kesabaran dan pengingat akan pentingnya air bersih dalam kehidupan sehari-hari.

Selama berada di desa, saya juga sempat mengalami sakit demam. Syukurlah, hanya demam ringan dan bisa pulih dalam waktu singkat. Kemungkinan besar, kondisi ini disebabkan karena saya mandi di atas pukul enam sore, padahal suhu udara di Desa Sidomulyo sangat dingin dan lembap, terutama menjelang malam hari. Desa ini juga sering berkabut, menambah suasana tenang namun juga memerlukan adaptasi terhadap cuaca.

Meskipun terdapat berbagai tantangan, banyak pelajaran berharga yang saya dapatkan selama menjalani KKN. Salah satunya adalah bagaimana cara saya berkomunikasi dengan anak-anak kecil, memahami karakter mereka, serta menjalin interaksi yang menyenangkan. Selain itu, saya belajar merespons berbagai tanggapan masyarakat, baik yang positif maupun

yang kritis. Sikap terbuka, rendah hati, dan siap mendengarkan adalah kunci agar kami dapat diterima oleh warga desa.

KKN bukan hanya tentang menerapkan ilmu dari kampus, tetapi juga tentang pembentukan karakter, empati, dan pengalaman hidup. Saya bersyukur bisa menjadi bagian dari tim KKN di Desa Sidomulyo. Semua momen—baik suka maupun duka—menjadi kenangan yang akan terus saya ingat dan jadikan pelajaran untuk masa depan.



**Potensi Desa Sidomulyo, Pagerwojo, Kabupaten  
Tulungagung**

*Aldi Lukman Hakim*

*Tasawuf Psikoterapi*

Dari desa Sidomulyo, yang terletak di Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, adalah salah satu desa yang memiliki banyak potensi alam, sosial, budaya, dan ekonomi. Dengan kondisi geografis yang mendukung dan masyarakat yang memiliki jiwa kebersamaan, Sidomulyo memiliki potensi besar untuk tumbuh menjadi desa yang mandiri dan sejahtera. Esai ini akan mengeksplorasi berbagai keunggulan yang ada di Desa Sidomulyo dan bagaimana keunggulan tersebut dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Sidomulyo memiliki pemandangan alam yang menakjubkan dan tanah yang subur. Mayoritas penduduk desa bergantung pada sektor pertanian untuk memenuhi kehidupan mereka. Padi, jagung, dan palawija merupakan hasil utama, sementara di beberapa daerah, perkebunan

kopi mulai dikembangkan. Ini mengindikasikan bahwa potensi agrikultur Sidomulyo sangat beragam dan dapat ditingkatkan hasilnya dengan penerapan teknologi pertanian modern serta metode tanam yang efisien, di samping itu, peternakan juga berkembang pesat Sebagian besar penduduk memelihara sapi, kambing, serta ayam lokal. Peternakan ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan, tetapi juga memenuhi kebutuhan pangan di daerah tersebut. Apabila manajemen pakan, kesehatan hewan, dan pemasaran produk peternakan dapat diperbaiki, sektor ini akan menjadi pilar ekonomi masyarakat. Tidak kalah penting, keberadaan lahan kosong yang masih luas dapat digunakan untuk menanam rumput sebagai pakan sapi perah.

Kekuatan sosial Desa Sidomulyo tercermin dari semangat kerjasama yang masih kuat dalam masyarakat. Setiap aktivitas, mulai dari gotong royong, perayaan spiritual, hingga acara tradisi, selalu melibatkan keterlibatan aktif masyarakat. Ini menunjukkan adanya kekuatan modal sosial yang mendukung program pembangunan desa. Dalam aspek budaya, Sidomulyo mempunyai kekayaan tradisi yang tetap terjaga. Salah

satunya adalah seni Reog yang sering diperagakan dalam acara-acara desa maupun perayaan masyarakat. Kesenian ini tidak hanya berperan sebagai hiburan, melainkan juga sebagai jati diri budaya yang dapat memperkuat rasa persatuan. Di samping itu, aktivitas keagamaan seperti pengajian, yasinan, dan tahlilan tetap dijadwalkan secara rutin, ada yang unik dari pelaksanaan yasinan yang dimana saat pembacaan yasin selesai disini diberi makanan untuk mengambil sendiri atau prasmanan yang dimana itu meningkatkan spiritualitas dan kedamaian antarwarga.

Dalam hal pendidikan, Sidomulyo mempunyai sekolah dasar dan institusi pendidikan nonformal seperti TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Adanya lembaga-lembaga ini mencerminkan perhatian masyarakat terhadap pendidikan anak-anak. Akan tetapi, di masa mendatang perlu adanya peningkatan kualitas sarana dan prasarana supaya anak-anak bisa belajar dengan lebih nyaman dan memperoleh pendidikan yang berkualitas. Selain sektor pertanian, ekonomi Sidomulyo juga didukung oleh eksistensi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sebagian penduduk mulai membuat

kerajinan tangan dan mengolah hasil pertanian menjadi produk siap saji, kerajinan tangan serta olahan singkong. Produk-produk ini memiliki peluang untuk diperluas lebih jauh lewat pemasaran digital serta kolaborasi dengan pemerintah daerah.

Peluang pariwisata sangat besar di Sidomulyo. Keindahan pegunungan, ladang hijau, dan suasana desa yang damai bisa menarik minat wisatawan yang ingin merasakan wisata berbasis alam dan budaya. Terlebih lagi jika dikombinasikan dengan atraksi budaya seperti Reog atau kegiatan tradisional lainnya, Sidomulyo memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata unggulan di Kecamatan Pagerwojo. Walaupun memiliki banyak potensi, Sidomulyo juga menghadapi berbagai tantangan. Infrastruktur di desa seperti jalan, akses komunikasi, dan sarana umum perlu diperbaiki agar kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan lebih baik. Di samping itu, peningkatan keterampilan masyarakat masih diperlukan, terutama dalam teknologi pertanian, pemasaran digital, dan manajemen usaha agar potensi yang ada dapat dimaksimalkan dengan baik.

Akan tetapi, di balik rintangan itu tersimpan potensi besar. Inisiatif pemerintah mengenai pembangunan desa, dukungan untuk UMKM, serta partisipasi perguruan tinggi melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat berfungsi sebagai pendorong bagi perkembangan Sidomulyo. Kolaborasi antara pemerintah, dunia akademis, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menghasilkan inovasi dan mengoptimalkan pemanfaatan potensi desa. Secara umum, Desa Sidomulyo menunjukkan potensi yang sangat baik dalam aspek alam, sosial, budaya, dan ekonomi. Dengan manajemen yang baik dan bantuan dari berbagai pihak, potensi ini bisa direalisasikan menjadi kekuatan nyata yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Diharapkan, Sidomulyo mampu berkembang menjadi desa yang mandiri, kompetitif, dan tetap melestarikan kearifan lokal serta keberlangsungan lingkungan. Oleh karena itu, Sidomulyo tidak hanya membanggakan masyarakat setempat, tetapi juga memberikan kontribusi yang baik bagi pembangunan Kabupaten Tulungagung secara keseluruhan.